

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PEMBIASAAN BERBASIS AMALAN YAUMIYAH
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 3 KARTASURA**



Oleh:
Bintang Gustien Friyanti
NIM: 18204011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Gustien Friyanti
NIM : 18204011005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Saya yang menyatakan

Bintang Gustien Friyanti
NIM: 18204011005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bintang Gustien Friyanti
NIM : 18204011005
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Bintang Gustien Friyanti
NIM: 18204011005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-918/Un.02/DT/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN BERBASIS AMALAN YAUMIYAH DI SMP NEGERI 3 KARTASURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BINTANG GUSTIEN FRIYANTI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011005
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

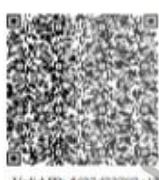
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f28ea24ed92



Pengaji I

Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f27d72707e4

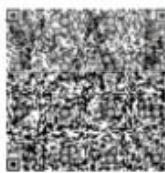


Pengaji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 5f27d72707e4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, 07 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga

Plt. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f27aa249e0e4

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIAASAAN BERBASIS AMALAN
YAUMIYAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 KARTASURA**

Nama : Bintang Gustien Friyanti

NIM : 18204011005

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M. Si.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.

Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag.

Diujii di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 7 Juli 2020

Hasil : A- (92)

IPK : 3,84

Predikat : Pujián (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN BERBASIS AMALAN YAUMIYAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 3 KARTASURA

Nama	:	Bintang Gustien Friyanti
NIM	:	18204011005
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister (S2) Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 27 Juni 2020
Pembimbing,



Dr. Zainal Arifin, M.S.I.

MOTTO

وَلَقَدْ ءاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ أَشْكُرَ اللَّهَ وَمَنْ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ^{صَلَوةً}
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۖ ۱۲

Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"¹

(Q.S Luqman [31]: 12)



¹ Al-Quran dan terjemahnya, (bandung: sigma examedia arkanleema, 2009).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Bintang Gustien Friyanti. 18204011005. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura. Tesis Magister, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang mencanangkan 18 karakter sebagai penentu keberhasilan bangsa Indonesia dimana karakter yang pertama yaitu karakter religius. Namun faktanya di dalam dunia pendidikan masih banyak penyimpangan dan permasalahan remaja yang sering disepelekan padahal sangat merusak karakter generasi bangsa. Bahkan berita utama harian kompas mengatakan bahwa kerusakan karakter bangsa Indonesia telah mencapai tahap yang sangat memprihatinkan. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai karakter religius apa saja yang dibentuk dalam program pembiasaan berbasis amalan yaumiyah, bagaimana strategi dalam pembentukan karakter religius siswa dan bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan *field study*. Sumber data dalam penelitian ini antara lain: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI dan beberapa siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengamati dengan cermat proses pembentukan karakter, melakukan wawancara secara mendalam kepada para sumber data dan mengumpulkan dokumen-dokumen kegiatan. Dalam analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Hubberman yang dilakukan dengan cara mereduksi data dan menyajikan data-data yang telah diperoleh untuk menarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini (1) Nilai-nilai karakter religius yang dibentuk di SMP Negeri 3 Kartasura yaitu (a) Nilai ilahiyah yang terdiri dari shalat 5 waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, salat dhuha, salat jumat, pendalaman Al-Quran, ketakwaan dan keikhlasan. (b) Nilai insaniyah yang terdiri dari sopan santun, kejujuran dan amanah.(2) Strategi pembentukan karakter religius antara lain: strategi inklusif, budaya sekolah, kegiatan spontan dan pengkondisian. Pembiasaan amalan yaumiyah dibagi menjadi beberapa kegiatan pembiasaan antara lain: (a) pembiasaan harian yang terdiri dari kegiatan budaya 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun), salat dhuhur berjamaah, salat dhuha, berdoa dan berdzikir setelah salat, membaca Asmaul Husna, murajaah juz 30, dan murajaah doa harian. (b) pembiasaan mingguan yang terdiri dari kegiatan BTA, salat jumat dan infak jumat. (d) pembiasaan bulanan yang terdiri dari kegiatan pengajian rutin dan (e) pembiasaan tahunan yang terdiri dari kegiatan pesantren ramadhan, zakat fitrah dan salat Idul Adha (3) Pembiasaan berbasis amalan yaumiyah menghasilkan karakter siswa menjadi lebih sopan, takwa, jujur, ikhlas dan amanah.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pembiasaan, Amalan Yaumiyah

ABSTRACT

Bintang Gustien Friyanti. 18204011005. The Formation of Students' Religious Characters Through the Practice of Yaumiyah Based Practice in SMP Negeri 3 Kartasura. Tesis. Masters Program, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Islamic State University of Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2020.

This research is motivated by the Ministry of National Education which set 18 characters as a determinant of the success of our nation where the first character is religious character. But the fact is in the world of education there are still many deviations and problems of adolescents that are often underestimated even though it is very damaging to the character of the nation's generation. Even the Kompas daily headline says that the damage to our nation's character has reached a very alarming stage. The focus of this study is the values of religious characters formed in the practice-based habituation program yaumiyah, how the strategies and how the results of students' religious character formation.

This type of research uses qualitative research with Sufism approach. Data sources in this study include: Principal, Deputy Principal, PAI teacher and several students. Data collection is obtained by observing carefully the process of character formation, conducting in-depth interviews with data sources and gathering activity documents. In data analysis is done by reducing data and presenting data that has been obtained to draw a conclusion.

The results of this study (1) The values of religious characters formed in SMP Negeri 3 Kartasura are (a) Divine values which consist of praying 5 times, praying, dhikr, reading asmaul husna, dhuha prayers, Friday prayers, deepening Al- Qur'an, piety and sincerity. (b) Insaniyah values consisting of courtesy, honesty and trustworthiness. (2) Strategies for religious character building include: inclusive strategies, school culture, spontaneous activities and conditioning. The practice of yaumiyah practice is divided into several habituation activities including: (a) daily habituation consisting of 5S cultural activities, prayer dhuhur in congregation, dhuha prayer, praying and dhikr after prayer, reading Asmaul Husna, murajaah juz 30 , and daily prayers. (b) weekly habituation consisting of BTA activities, Friday prayers and Friday infaq. (d) monthly habituation consisting of routine recitation activities and (e) annual habituation consisting of Ramadhan pesantren activities, zakat fitrah and Eid al-Adha prayer (3) After habituation the students' character becomes more polite, pious, honest, sincere and trustful.

Keywords: Religious Character, Habituation, Practicing Yaumiyah

KATA PENGATAR



الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على سيدنا محمد الامين وعلى الله وصحبه والتابعين وتابعهم

الى يوم الدين، اما بعد

Alhamdulillah, Puji syukur hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alâ (SWT). Sholawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Sayyidina Muhammad *Shallâ Allâhu 'Alai Wa Sallam* (SAW), sang pendidik umat manusia sekaligus suri tauladan bagi umat manusia.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Ahmad Arifi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si. dan Dr.H.Suyadi, M.Ag sebagai ketua Program Studi dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Zainal Arifin, M.S.I. selaku pembimbing yang telah berkenan dengan sabar dan teliti meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan tesis ini.

5. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag, M.Ag selaku sekertaris dan penguji ujian tugas akhir serta Dr. Nur Saidah, S.Ag, M.Ag selaku penguji yang telah berkenan dengan sabar dan teliti meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan bimbingan dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Bu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Karwadi, M.Ag dan segenap dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya, sehingga peneliti dapat lebih dewasa dalam berpikir dan berbuat, serta lebih kritis secara akademis.
7. Bapak dan Ibu pegawai Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala pelayanan yang diberikan selama studi sehingga penelitian tesis ini berjalan dengan lancar.
8. Dra. Eny Widayati selaku Kepala SMP Negeri 3 Kartasura sekolah yang telah memberikan izin dan berkenan diwawancara
9. Teman-teman seperjuanganku Kelas B1 Pendidikan Agama Islam angkatan 2018. Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal baik di sisi-Nya. Akhirnya peneliti berharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 7 Juli 2020
Peneliti



Bintang Gustien Friyanti
NIM. 18204011005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	24
1. Pembentukan Karakter	24
2. Karakter Religius	30
3. Metode Pembiasaan	41
F. Metodologi Penelitian	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Subjek Penelitian	46
3. Metode Pengumpulan Data	46
4. Teknik Analisis Data	49
5. Validitas Data	51
G. Sistematika Pembahasan	56
BAB II PROFIL SMP NEGERI 3 KARTASURA	
A. Profil Umum	57
B. Visi dan Misi	58
C. Tujuan	58
D. Struktur Organisasi	58

E. Keadaan Guru	60
F. Kondisi Sarana dan Prasarana	64
G. Program Pembiasaan berbasis Amalan Yaumiyah dalam PAI	61
 BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 3 KARTASURA	
A. Nilai-Nilai Karakter Religius yang Dibentuk	64
B. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa	68
C. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa	72
D. Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa	97
E. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius Siswa	106
F. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa	108
 BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	111
B. SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121



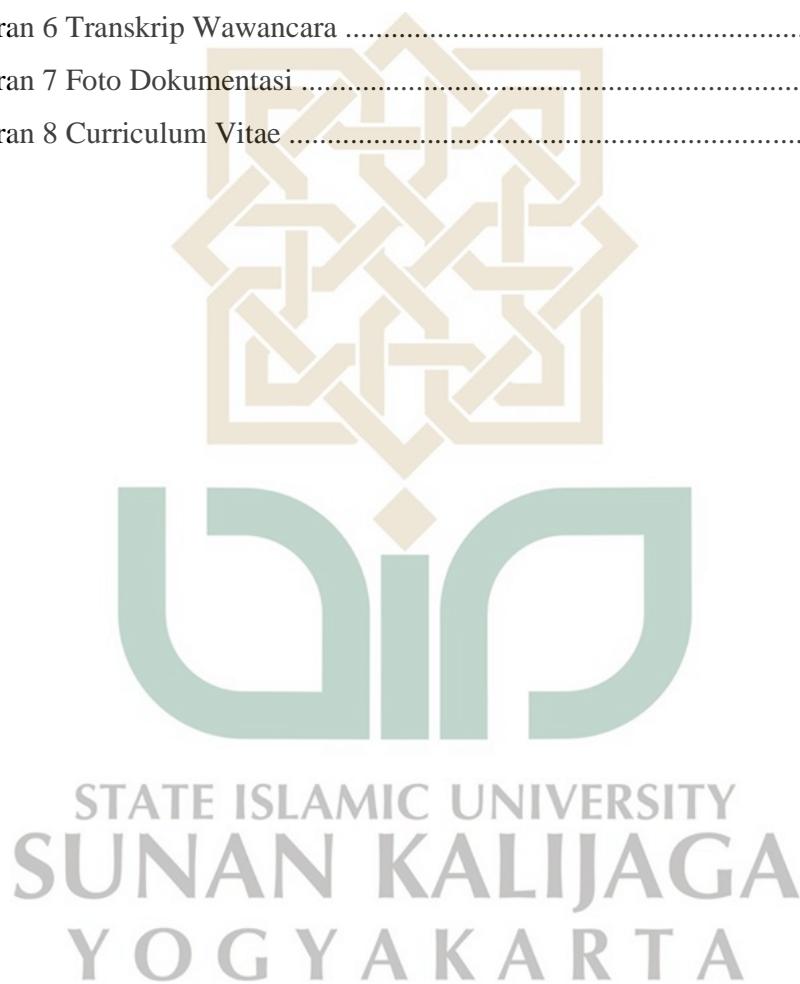
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2 Indikator Dimensi Religiusitas	37
Tabel 3 Prosedur Penelitian	54
Tabel 4 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Kartasura	55
Tabel 5 Kualifikasi Pendidikan Guru SMP Negeri 3 Kartasura	56
Tabel 6 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Kartasura	58
Tabel 7 Lembar Monitoring Penguanan Karakter Religius Siswa	63
Tabel 8 Nilai Karakter Religius	64
Tabel 9 Jadwal Salat Dhuhur Berjamaah	78
Tabel 10 Jadwal Salat Jumat	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengajuan Judul Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam..	121
Lampiran 2 Pengajuan Dosen Pembimbing Tesis	122
Lampiran 3 Kesediaan Pembimbing Tesis	123
Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas	124
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	125
Lampiran 6 Transkrip Wawancara	131
Lampiran 7 Foto Dokumentasi	170
Lampiran 8 Curriculum Vitae	174



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa atau negara dapat mencapai tujuannya bukan hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam bangsa tersebut saja akan tetapi juga ditentukan oleh bagaimana kualitas SDM atau sumber daya manusia yang ada pada suatu bangsa. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter sumber daya manusia dari bangsa itu sendiri.”² Beberapa penelitian menemukan bahwa karakter seseorang akan sangat mempengaruhi kesuksesannya. Salah satunya yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan di *Harvard University* Amerika Serikat membuktikan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi kemampuan seseorang dalam mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) lebih mempengaruhi kesuksesan seseorang.³ Hal tersebut menunjukkan bahwasanya karakter sumber daya manusia pada suatu bangsa sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan bangsa tersebut.

Pembentukan karakter merupakan persoalan yang sangat penting dilakukan suatu bangsa apalagi bagi generasi muda. Bahkan pembentukan karakter tersebut sangat menentukan nasib suatu bangsa dimasa depan. Sering

² Abdul Majid dan Dian Andayani , Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

³ Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*, (Jurnal Pendidikan Karakter: Tahun IV, Nomor 2, 2014), 133.

kita dengar bahwa setiap generasi muda itu perlu memiliki mental kepribadian yang teguh, penuh semangat, terampil, pantang menyerah, disiplin, kreatif dan inovatif untuk bisa mewujudkan tujuan bangsanya menjadi bangsa yang berdaya saing tinggi. Sehingga dapat menjadi bangsa yang maju, mandiri dan setara dengan bangsa-bangsa lainnya.⁴

Perlu kita sadari bahwa sekian lama bangsa kita seolah-olah mengabaikan tugas penting untuk membentuk karakter bangsa tersebut. Bukanya lebih mengutamakan pembangunan karakter bangsa, bangsa kita justru lebih disibukkan dengan melaksanakan berbagai pembangunan hal-hal fisik saja. Akibatnya bisa kita amati bahwa perlahan tapi pasti, semua lingkup kehidupan bangsa kita mengalami kemunduran dan kerusakan yang cukup parah. Misalnya kasus korupsi dan berbagai kejahatan lainnya yang sekarang telah merajalela. Di dalam berita utama harian Kompas pernah dinyatakan bahwa kerusakan moral bangsa dalam kita saat ini telah mencapai tahap yang sangat memprihatinkan. Kerusakan bukan hanya terjadi di beberapa lini kehidupan saja melainkan terjadi di hampir semua lini, baik dalam birokrasi pemerintahan, aparat penegak hukum, maupun masyarakat pada umum. Jika terus menerus dibiarkan begitu saja maka negara akan menuju kehancuran.⁵

Publikasi yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi sebanyak 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan temuan dalam kajian

⁴ Masturin, *Pendidikan Karakter pada Materi PAI dalam Pembentukan Manusia Berkualitas*, (*Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2015), 52.

⁵ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakte: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, (Erlangga Group, 2011), 17.

secara empirik oleh Pusat Kurikulum yang bersumber dari berbagai sumber seperti agama, Pancasila dan budaya serta tujuan pendidikan nasional.⁶ Dari 18 nilai karakter tersebut terdapat satu nilai karakter yaitu nilai karakter religius yang dianggap sangat mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk sumber daya manusia yang berakhhlak mulia. Nilai karakter religius ini meliputi sikap dan tingkah laku yang patuh dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah dari agama-agama lain dan kemampuan untuk hidup berdampingan serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan pemeluk agama lain.

Karakter itu bisa diubah dan dibentuk sedini mungkin, melalui sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang diciptakan oleh masyarakat untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar baik berupa ruang belajar untuk belajar ataupun lingkungan belajar untuk menerima dan memberi ilmu pengetahuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengubah kepribadian seseorang dari yang kurang baik menjadi baik, mengembangkan pengetahuan, membentuk watak/karakter dan kebiasaan-kebiasaan baik untuk membuat kehidupan siswa menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan siswa menjadi lebih mandiri dalam meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

⁶ Pupuh Fathurrohman,dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama,2013), 19.

menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁷

Upaya pembentukan karakter bagi siswa sekolah menengah pertama yang termasuk dalam generasi muda dirasa sangat perlu dilakukan secara terus menerus untuk dapat mewujudkan terbentuknya warga negara yang kompeten dan berkarakter baik. Karena yang karakter baik merupakan salah satu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang untuk mencapai kesuksesan dan hidup yang lebih baik.⁸ Bahkan pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla telah menggagas gerakan revolusi mental dalam bingkai Nawacita sebagai bentuk pembentukan karakter. Hal ini menjadi dasar perlunya program penguatan karakter, utamanya pada budaya sekolah.⁹

Pemerintah juga sudah mengupayakan pembentukan karakter dengan cara merancang dan membentuk sebuah kurikulum terbaru yang disebut dengan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menjadikan pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan utama dalam setiap proses pembelajaran.¹⁰ Namun sayangnya tidak semua guru mampu untuk menyiapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajarannya sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

⁷ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, (Tadris: Vol. 8 No.1, 2013), 98.

⁸ Suradi Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah,” *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (13 November 2017): 530, <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.104>.

⁹ Burhan Nudin, dkk, *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen*, (Manageria: Volume 5, Nomor 1, Mei 2020), 100.

¹⁰ Muhamad Nova, *Character Education In Indonesian Efl Classroom:Implementation And Obstacles*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, No 2, 2017), 142.

Faktanya pendidikan tidak selalu seperti yang diidealkan. Di dalam dunia pendidikan telah banyak terjadi berbagai penyimpangan atau perilaku yang tidak sesuai bahkan kontradiktif dengan nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seperti perilaku para pendidik yang tidak mencerminkan kepribadian, aturan yang menyimpang, adanya politik dan bisnis yang disisipkan di sekolah, kekerasan hingga perilaku siswa yang semakin menjauh dari akhlakul karimah.¹¹ Melihat kondisi karakter para siswa sekarang ini yang semakin tergerus oleh perkembangan zaman, maka pendidikan karakter peserta didik menjadi solusi tepat.¹²

Sering kita temukan adanya perilaku kecil di lembaga sekolah yang disepelekan padahal dapat merusak karakter siswa antara lain; siswa yang datang terlambat, siswa tidak berseragam sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, bersikap tidak jujur ketika ujian, siswa makan sambil berjalan, membolos sekolah, bahkan berani membantah dan melakukan kekerasan kepada guru. Perilaku-perilaku tersebut harusnya tidak dianggap remeh agar tidak menjadi kebiasaan siswa. Karena apabila sudah terlanjur menjadi kebiasaan dan melekat menjadi karakter siswa maka akan lebih sulit untuk mengubahnya menjadi karakter yang lebih baik. Siswa yang harusnya memiliki karakter yang baik untuk menjadi penerus generasi bangsa justru

¹¹ As'aril Muhamid, *Pendidikan Prespektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 31.

¹² Burhan Nudin, dkk, *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen*, (Manageria: Volume 5, Nomor 1, Mei 2020), 97.

realitanya malah masih banyak melakukan penyimpangan-penyimpangan dan berperilaku negatif di dalam dunia pendidikan.

SMP Negeri 3 Kartasura berada di Jl.P Diponegoro No.64, Kartasura bisa dibilang letaknya sangat jauh dari pusat kota Kabupaten Sukoharjo. Meskipun berada di daerah pinggiran, tepatnya terletak di perbatasan antara Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Boyolali, namun SMP Negeri 3 Kartasura prestasinya tidak kalah unggul dari sekolah-sekolah lain yang berada di pusat kota. Terbukti bahwa pada tahun-tahun terakhir ini SMP Negeri 3 Kartasura mendapatkan peringkat ke-8 dari seluruh SMP Negeri maupun SMP Swasta se-Sukoharjo.

Permasalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang telah dijelaskan di atas juga sering terjadi di SMP Negeri 3 Kartasura. Belum lama ini di SMP Negeri 3 Kartasura terjadi beberapa kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa antara lain adanya beberapa siswa yang tertangkap sedang berpacaran di sekolah sepulang sekolah, adanya siswa yang membawa telepon seluler yang ternyata di dalamnya terdapat video porno, dan pelanggaran lain nya yang tentunya tidak bisa disepelekan.¹³ Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani dan terlanjur menjadi habit atau kebiasaan siswa, maka permasalahan tersebut akan berkembang menjadi pelanggaran-pelanggaran yang lebih besar lagi. Untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa seperti yang telah disampaikan di atas. Maka SMP

¹³ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Kartasura, Daswita, S.Ag hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 pukul 09.15 di SMP Negeri 3 Kartasura.

Negeri 3 Kartasura melakukan suatu upaya yaitu pembiasaan berbasis amalan yaumiyah.

Pembiasaan amalan yaumiyah adalah serangkaian kegiatan berupa pembiasaan amalan-amalan harian yang wajib dilaksanakan semua siswa dari kelas VII, VIII sampai IX dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika sedang berada di sekolah.¹⁴ Amalan yaumiyah yang dibiasakan di sekolah yaitu memberi salam, berdoa, salat dhuha di sekolah, salat dhuhur berjamaah, membaca asmaul husna, membaca Al-Quran, Muraja'ah Juz 30 dan lain sebagainya. Pembiasaan ini berawal dari kegelisahan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang sangat menyayangkan ketika faktanya mayoritas siswa siswi SMP Negeri 3 Kartasura banyak yang belum melaksanakan salat lima waktu.¹⁵ Dalam firman Allah SWT QS Al-Ankabut ayat 45:

اَتُلَّمِّذُ مَا اُوْحِيَ إِلَيَّ مِنَ الْكِتَبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ۝

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Ayat tersebut sangat jelas menunjukkan bahwasanya salat dapat mencegah kita untuk melakukan perbuatan yang keji dan munkar. Maka

¹⁴ Hasil observasi pada hari Senin 14 Oktober 2019 pukul 12.00 di SMP Negeri 3 Kartasura

¹⁵ Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Kartasura, Daswita, S.Ag hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 pukul 09.15 di SMP Negeri 3 Kartasura

¹⁶ Al-Quran dan terjemahnya, (bandung: sygma examedia arkanleema, 2009).

apabila siswa belum melaksanakan salat lima waktu dengan baik, tidak heran jika terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah seperti yang telah disampaikan di atas. Maka dari itu pembiasaan amalan berbasis yaumiyah menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut karena memperbaiki salat dan amalan-amalan harian siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah akan secara tidak langsung juga akan memperbaiki karakter siswa.

Tidak hanya di sekolah saja, kegiatan pembiasaan berbasis amalan yaumiyah juga ingin membiasakan amalan-amalan harian di rumah. Untuk memantau pembiasaan di rumah, setiap siswa diminta untuk mengisi lembar Monitoring Penguatan Karakter Siswa yang terdiri dari salat lima waktu, belajar untuk pelajaran besok pagi, membantu orang tua dan lain sebagainya. Dengan pembiasaan seperti di atas SMP Negeri 3 Kartasura menjadi pionir atau satu-satunya SMP Negeri di Sukoharjo yang mengatur, mewajibkan bahkan membuatkan jadwal tersendiri untuk siswanya melaksanakan pembiasaan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah di masjid sekolah.

Berdasarkan beberapa latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa faktor yang melatarbelakangi tersebut maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?
2. Bagaimana strategi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian digunakan agar penelitian itu jelas dan terarah. Bahkan setidaknya tujuan penelitian ini digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian.¹⁷ Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang ditujukan dalam melakukan penelitian sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui program pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?
- b. Untuk mengetahui strategi pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura.
- c. Untuk mengetahui hasil pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura.

¹⁷ Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, hlm. 71.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada penulis dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapaun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional atau pendidikan agama Islam, terutama dalam nilai menghargai dan menghormati di sekolah. Dan juga secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti yang memfokuskan penelitiannya dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini nantinya akan mengulas bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah, sehingga nantinya akan memberikan sumbangsih khazanah pemikiran keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan di sekolah khususnya sekolah negeri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a) Penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang diketahui yaitu dalam bidang pendidikan.
- b) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan program pembentukan karakter dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

- c) Bagi Guru Agama nantinya penelitian ini dapat berfungsi sebagai gambaran untuk guru dalam mengajarkan pendidikan Agama dengan membentuk karakter religius siswa dengan berbagai macam strategi dan cara yang benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan anak.
- d) Bagi orang tua Penelitian ini mengulas banyak sekali nilai-nilai karakter religius serta bagaimana cara pembentukannya beserta apa saja yang mempengaruhinya. Sehingga nanti orang tua dapat menguatkan pembentukan karakter religius dengan cara mempraktekkannya dalam keluarga, serta mampu melihat faktor pendukungnya seperti apa untuk memahamkan anak.

D. Kajian Pustaka

Tidak dipungkiri bahwa penelitian yang penulis lakukan bukan merupakan hal baru dalam dunia pendidikan. Berdasarkan penelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam kajian pustaka ini penulis ingin menjelaskan secara singkat mengenai perbedaan fokus penelitian penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Penelitian Siti Mutholingah, “Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa Menengah Atas (Studi Kasus SMAN 1 dan 3 Malang)”. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang yaitu nilai-nilai Illahiyah dan Insaniyyah. Upaya internalisasi dilakukan secara teoritis, pemberian materi agama, khutbah jumat dan materi

keputrian.¹⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai karakter khususnya karakter religius siswa. Untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian Siti Mutholingah yaitu penulis fokus kepada pembentukan karakter religius siswa sedangkan Siti Mutholingah fokus kepada internalisasi karakter religius siswa yang khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Jadi penelitian ini melihat bagaimana pembentukan karakter religius siswa khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan cara yang berbeda yaitu dengan pembiasaan berbasis amalan yaumiyah.

Penelitian Dhedy Nur Hasan menyimpulkan bahwa nilai karakter religius yang perlu ditanamkan adalah nilai Ilahiyyah dan insaniyah. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius tersebut dengan berbagai strategi diantaranya perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan dengan siswa baik secara formal maupun non formal serta memberikan teladan atau contoh yang positif kepada siswa.¹⁹

Muhamad Takrip, dalam penelitiannya menyimpulkan adanya pendidikan Islam Inklusif dan pembentukan karakter yang lebih tertib setelah adanya pembinaan yang dilakukan melalui program PETUAH, terlihat semakin teraturnya salat jamaah dan semakin baiknya adab atau sopan santun

¹⁸ Siti Mutholingah, *Internalisasi Karakter Religius pada Siswa Sekolah Menengah Atas*, (Malang:Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim,2013), 244-245.

¹⁹ Dhedy Nur Hasan, *Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Kepanjen*, (Malang:Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), 154.

guru lebih ta'zim.²⁰ Persamaan penelitian penulis dengan peneliti M.Takrip yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter siswa. Untuk perbedaan dari penelitian penulis dengan peneliti M.Takrip membahas karakter secara umum sedangkan penulis akan lebih fokus membahas tentang pembentukan karakter yang lebih khusus yaitu karakter religius siswa. Jadi penulis akan membahas pembentukan karakter lebih spesifik pada karakter religius siswa tentunya dengan cara yang berbeda yaitu dengan cara pembiasaan berbasis amalan yaumiyah.

Penelitian Muhajir Syarif, “Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)”. Fokus penelitian ini yaitu pada pembentukan karakter bangsa siswa melalui Pendidikan Agama Islam, lebih spesifiknya yaitu melalui materi Pendidikan Agama Islam yang kemudian dikembangkan dalam keseharian di MAN 1 Palembang sehingga terbentuklah karakter yang taat pada agama dan negara.²¹ Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji pembentukan karakter, namun jurnal ini lebih fokus dan khusus ke dalam pendidikan agama islam saja sedangkan penelitian ini akan fokus kepada metode pembentukan karakter yaitu metode pembiasaan amalan yaumiyah.

²⁰ M.Takrip, *Pendidikan Islam Inklusif dan Pembentukan Karakter Melalui Program Petuah (Pesantren Sabtu Ahad) di MAN 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta:Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,2018), 110.

²¹ Muhajir Syarif, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)*, (Palembang:IAIN Raden Fatah, 2014), 1.

Penelitian Husnani, “Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Disik di SMP Negeri 5 Batusangkar Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini fokus pada manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sudah mengupayakan berbagai cara baik dari mulai perencanaan hingga evaluasi untuk kegiatan pembinaan karakter religius sehingga mampu membentuk siswa yang pintar dan berkarakter.²² Persamaan jurnal karya Husnani dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang karakter religius siswa. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah akan fokus kepada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan yang berupa amalan-amalan yaumiyah yang dibiasakan setiap hari di SMP Negeri 3 Kartasura.

Penelitian Muhammad Iqbal Ansari mencoba menggali sistem *Fullday School* dalam membentuk karakter religius siswa di SD IT. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam membentuk karakter religius di SD IT dengan sistem *Fullday School* dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut ada yang bersifat vertikal seperti salat dan ada yang bersifat horizontal seperti zakat fitrah dan lain sebagainya.²³

Zainal Arifin dalam penelitiannya memadukan dua konsep pendidikan antara pendidikan multikultural dan pendidikan agama yang disebut dengan

²² Husnani, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Disik di SMP Negeri 5 Batusangkar Provinsi Sumatera Barat*, (Jurnal Al-Fikra:Vol IV No.1, 2016), 52.

²³ M. Iqbal Ansari, *Penelitian Rutinitas Keagamaan di Islamic Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, (Muallimuna: Vol 1 No.2, 2016), 43-44.

konsep pendidikan multikultural-religius. pendidikan multikultural yang menekankan sikap penghargaan terhadap keberagaman dipadukan dengan konsep pendidikan agama yang menekankan sikap tunduk dan patuh terhadap semua perintah Allah. Konsep pendidikan ini menjadi solusi untuk menghadapi munculnya dampak globalisasi sekarang ini. Perpaduan dua konsep pendidikan ini bertujuan untuk dapat membangun sistem pendidikan yang dapat mengintegrasikan dari keduanya atau mengurangi kelemahannya, khususnya untuk mewujudkan karakter peserta didik yang *humanis* dan religius.²⁴

Muhaemin dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka” menyimpulkan bahwa analisis data menunjukkan korelasi bahwa benar adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan dengan pembentukan karakter religius untuk anggota pramuka. Karakter religius yang dibentuk fokus pada aspek ibadah dan akhlak dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan dan pengalaman sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Dasa Dharma.²⁵

Badrin dalam penelitiannya yang berjudul Karakter Religius Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta mencoba mengukur tingkat religius mahasiswa UNY. Badrun menyimpulkan bahwa mahasiswa program pascasarjana UNY secara umum memiliki skor

²⁴ Zainal Arifin, *Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius*, (Jurnal Pendidikan Islam: Volume I, Nomor 1, 2012), 102.

²⁵ Muhaemin, *Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka*, (Al-Iltizam , Vol.4, No.1,2019), 115.

religiositas yang tinggi. Apabila dari segi jenis kelamin tingkat religiusitas menunjukkan posisi yang sejajar, walaupun dari pihak laki-laki meraih skor sedikit lebih banyak dari perempuan. Adapun per-dimensi, skor tertinggi ada pada kesalehan personal, dilanjukkan dengan kesalehan sosial dan yang terendah yaitu kesalehan ritual.²⁶

Marzuki dalam penelitiannya mendeskripsikan tentang implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religius di MTs tersebut belum maksimal serta banyak kendala yang muncul seperti kurangnya dukungan orang tua dan lokasi sekolah yang berada di perkotaan. Untuk meminimalisasi kendala-kendala tersebut sekolah berusaha untuk menciptakan jalinan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa atau wali siswa dan masyarakat yang ada sekitar lingkungan madrasah serta selalu memberikan motivasi kepada para siswa tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter religius.²⁷

Arditya dalam penelitiannya di SMP Negeri 3 Kartasura yang meneliti tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) menyimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis ditanamkan karakter religius siswa melalui melalui kegiatan Studi Dasar Islam (diskusi), Baca Tulis Al-Quran, Pembuatan Majalah Dinding, pengajian

²⁶ Badrun Kartowagiran, *Karakter Religius Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IX, Nomor 2, Oktober 2019), 303.

²⁷ Marzuki, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, 2018), 93.

dan *Sharing*. Persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang karakter religius. Namun penelitian Arditya hanya fokus pada penanaman karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis, sedangkan peneliti menelaah pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan berbasis amalan yaumiyah.

Berdasarkan uraian beberapa kajian penelitian terdahulu ini, peneliti mencoba memetakannya dalam tabel di bawah ini.



Tabel 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	Pendekatan	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Siti Mutholingah (2013)	Internalisasi Karakter Religius bagi Siswa Menengah Atas (Studi Kasus SMAN 1 dan 3 Malang)	Ada dua masalah utama yang dikaji yaitu: 1) Nilai religius apa saja yang dikembangkan di SMAN 1 dan SMAN 3 Malang? 2) Bagaimana upaya-upaya menginternalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang?	Kualitatif	Kualitatif	Nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 1 Malang terbagi menjadi dua yaitu nilai Illahiyah dan Insaniyah. Upaya internalisasi dilakukan dengan cara memberikan materi keagamaan, khotbah jumat dan materi keputrian.
2.	Dhedy Nur Hasan (2013)	Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Kepanjen	1) Bagaimana internalisasi nilai karakter religius? 2) Strategi apa yang dilakukan dalam internalisasi nilai karakter religius? 3) Bagaimana model internalisasi nilai karakter religius?	Deskriptif analitik	Kualitatif	Nilai-nilai religius yang dikembangkan adalah nilai Ilahiyah dan insaniyah. Strategi dimulai dari perencanaan program kegiatan, melakukan beberapa pendekatan pada siswa dan dengan cara keteladanan. Model yang digunakan adalah model struktural, mekanik dan organik

3.	M. Takrip (2018)	Pendidikan Islam Inklusif dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Pesantren Sabtu-Ahad (PETUAH) di MAN 2 Yogyakarta	<p>Ada dua masalah utama yang dikaji yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja program pendidikan Islam Inklusif dan pembentukan karakter melalui program PETUAH? 2) Bagaimana implementasi program PETUAH? 	Fenomenologi	Kualitatif	Setelah adanya program PETUAH salah jamaah para siswa menjadi lebih tertib dan adab para siswa kepada guru lebih baik.
4.	Muhajir Syarif (2014)	Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di MAN 1 Palembang? 2) Bagaimana pembentukan karakter siswa di MAN 1 Palembang? 	<i>Mixed methods research</i>	Kualitatif dan kuantitatif	Pembentukan karakter dilakukan dengan cara menggabungkan nilai karakter dalam materi PAI dan dikembangkan menjadi kebiasaan siswa sehari-hari sehingga terwujud dalam sebuah perilaku yang baik. terbentuklah pribadi siswa yang taat pada Agama dan Negara.
5.	Husnani (2016)	Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar Provinsi Sumatera Barat.	Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Kepala sekolah dalam membina karakter	Kualitatif	Kualitatif	Kepala Sekolah telah mengupayakan berbagai usaha baik dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan

			religius peserta didik di SMP N 5 Batusangkar.			pembinaan karakter religius sehingga mampu membentuk siswa yang pintar dan berkarakter
6.	Muhammad. Iqbal Ansari (2016)	Penelitian Rutinitas Keagamaan di Islamic Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik	Bagaimana gambaran rutinitas keagamaan yang dilaksanakan di Islamic Fullday Schol dalam membentuk karakter religius peserta didik	-	Kualitatif	Di SDIT Ukhudah Banjarmasin melakukan perencanaan yang matang dalam mementuk karakter religius dari RPP, kalender pendidikan dan observasi kegiatan yang dilakukan sehari-hari di masjid. Rutinitas keagamaan dilaksanakan dengan cara vertikal seperti salat dan ada yang secara horizontal seperti zakat fitrah dan lain sebagainya.
7.	Zainal Arifin (2017)	Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter PesertaDidik Yang Humanis-Religius	Masalah utama dalam penelitian ini yaitu konsep pendidikan seperti apa yang mampu menjadi solusi akan tantangan dampak globalisasi dan mampu mewujudkan karakter peserta didik yang	-	Studi Literatur	Penelitian memadukan dua konsep pendidikan yaitu pendidikan multikultural dan pendidikan agama yang disebut dengan konsep pendidikan multikultural-religius.. Konsep pendidikan ini menjadi

			humanis dan religius.			solusi untuk menghadapi munculnya dampak globalisasi sekarang ini. Sehingga perpaduan konsep pendidikan ini dapat melahirkan manusia-manusia yang <i>humanis</i> dan <i>religius</i>
8.	Muhaemin (2019)	Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka	Adakah pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.	-	<i>ex-post facto</i>	Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwasanya memang benar adanya korelasi antara pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter religius anggota pramuka.
9.	Badrun Kartowagiran (2019)	Karakter Religius Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat religiusitas mahasiswa program pascasarjana UNY.	-	Kuantitatif	Secara umum, mahasiswa program pascasarjana UNY memiliki skor religiusitas yang tinggi. Adapun berdasarkan jenis kelamin, tingkat religiusitas berada dalam tingkat sejajar. Walaupun skor laki-laki menunjukkan lebih tinggi sedikit daripada

						perempuan.untuk skor tertinggi per dimensi ditempati oleh kesalehan personal, lalu kesalehan sosial dan kesalehan ritual mnrjadi yang terendah.
10.	Marzuki (2018)	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang	Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang, kendala-kendala apa saja yang muncul dan strategi yang ditempuh oleh MTs Al Falah Jatinangor Sumedang untuk meminimalisasi kendala-kendala tersebut.	fenomenologis	Kualitatif deskripif	Penanaman nilai-nilai karakter di MTs Al Falah Jatinangor belum berjalan dengan begitu lancar. Adanya beberapa kendala yang muncul seperti minimnya dukungan dari orang tua atau wali siswa dampak lingkungan perkotaan. Strategi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara membentuk kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, dan memberikan pemahaman pentingnya nilai-nilai karakter religius.
11.	Arditya (2018)	Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui	Bagaimana penanaman karakter	-	Kualitatif	Dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis

	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Smp N 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2018/ 2019	religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islamdi SMP N 3 3 Kartasura Apa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam penanaman karakter religius siswa.		ditanamkan karakter religius siswa melalui melalui kegiatan Studi Dasar Islam (diskusi), Baca Tulis Al-Quran, Pembuatan Majalah Dinding, pengajian dan <i>Sharing</i> .
--	---	---	--	---



Beberapa penelitian tentang karakter religius di atas nampak jelas perbedaan dan fokus utama penelitian ini. Penelitian ini ingin mencari tahu: *pertama*, program pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura. *Kedua*, bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura. *Ketiga*, hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura.

E. Kerangka Teoritis

1. Pembentukan Karakter
 - a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan ciri khas pola berpikir dan berperilaku yang ada dalam setiap diri individu untuk hidup berdampingan dan berinteraksi dengan sesama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Apabila seorang individu berkarakter maka berarti dia dapat membuat keputusan secara mandiri dan siap untuk mempertanggung jawabkan apapun akibat dari keputusan yang telah dipilih.²⁸ Jika kita kaitkan dengan dunia pendidikan, siswa yang berkarakter baik adalah siswa yang mempunyai karakter yang menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang pelajar yang berpendidikan. Mereka akan mempunyai watak yang jujur, disiplin, penuh tanggung jawab, sopan santun, peduli kepada

²⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), 41.

sesama, tidak sompong, mampu untuk menghargai karya orang lain serta memiliki daya kreativitas yang tinggi.²⁹

Sedangkan menurut Lickona secara terminologis mengartikan bahwasanya karakter merupakan watak batin yang dapat digunakan untuk menanggapi situasi apapun dengan cara yang baik sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Karakter terdiri dari nilai *operatif* dan nilai dalam tindakan.³⁰ Dari beberapa uraian tersebut kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa karakter merupakan sifat-sifat yang alamiah, sifat kejiwaan yang diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan reflek tanpa berpikir, akhlak yang dapat digunakan dalam menanggapi suatu situasi dalam kehidupan nyata sehari-harinya mampu untuk bekerja sama dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan Tuhan Yang Maha Esa, antara sesama manusia, lingkungan bahkan dengan diri sendiri.

Karakter tidak secara otomatis didapatkan dan terbentuk dalam setiap individu sejak dirinya dilahirkan, namun karakter harus melalui proses panjang secara bertahap dan konsisten yang salah satunya dapat dibentuk dalam dunia pendidikan.³¹ Pembentukan karakter dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan individu dalam berinteraksi sosial, membentuk etika dan pengetahuan

²⁹ Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah,” 524.

³⁰ Thomas Lickona, *Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, Penerjemah Juma Abdul Wamoung, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81.

³¹ Susilawati, *Karakter Religius Pembelajaran IPA*, (Jurnal IIP: Vol. XVII No.1, 2012)101.

akademik melalui pendidikan karakter dalam berbagai kehidupan yang sesuai dengan budaya sekolah dan kurikulum.³² Jadi pembentukan karakter bukan hanya berhenti pada tahapan kognitif saja melainkan harus menyeluruh hingga menyentuh pengamalan nyata dan terimplementasi dalam sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seorang individu.

b. Tahap pembentukan Karakter

Karakter tidak dapat dibatasi dengan adanya pengetahuan tentang karakter saja. Seorang yang memiliki wawasan pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu untuk secara terus menerus bertindak sesuai dengan pengetahuan kebaikan yang dimilikinya, jika tidak dilatih dan dijadikan kebiasaan untuk mengaplikasikan pengetahuan kebaikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga harus menjangkau hingga wilayah emosi seseorang dan pembiasaan diri.³³ Untuk itu perlu dilakukan beberapa tahapan dalam pembentukan karakter, di antaranya:³⁴

1) Tahap pengetahuan (*knowing*).

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan karakter yang ditanamkan dengan memberikan wawasan pengetahuan, yaitu bisa

³² Sri Wahyuni dkk, *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Context Rich Problems Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Ikatan Kimia*, (Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran : Vol. 2. No.2), 129.

³³ Roswita Lumban Tobing, dkk, Pengembangan Karakter Ketakwaan, Kemandirian, Dan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, 2013), 323-324

³⁴ Nirra Fatmah, “Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (31 Juli 2018): 374, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

melalui setiap mata pelajaran atau motivasi yang diberikan kepada anak.

2) Tahap pelaksanaan (*acting*).

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan di manapun kita berada bahkan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dari mulai siswa memasuki lingkungan sekolah, sebelum kegiatan belajar mengajar hingga pembelajaran selesai dan siswa meninggalkan lingkungan sekolah.

3) Tahap pembiasaan (*habit*)

Karakter bukan hanya ditanamkan melalui pengetahuan dan pelaksanaan saja melainkan harus selalu dibiasakan secara bertahap. Karena apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebiasaan kebaikan maka orang yang berpengetahuan luas pun belum tentu bisa bersikap dan bertingkah laku sesuai ilmu kebaikan yang ia miliki.

c. Strategi Pendidikan Karakter

Penerapan pembentukan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa strategi di bawah ini:³⁵

- 1) Strategi inklusif yaitu menyisipkan pendidikan karakter kedalam semua mata pelajaran dan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam mata pelajaran PAI dan PKn sudah terdapat beberapa KD tentang karakter seperti jujur, amanah, tanggung jawab dan lain

³⁵ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, (Tadris: Vol. 8 No.1, 2013), 104-105

sebaginya. Hal ini otomatis sudah mengimplementasikan pendidikan karakter. Dengan strategi inklusif ini untuk mata pelajaran yang belum terdapat KD tentang karakter guru dapat memasukkan pendidikan karakter dalam aktivitas pembelajarannya seperti mendengarkan guru ketika menjelaskan, mengerjakan PR secara tepat waktu dengan bersungguh-sungguh dan lain sebagainya. Proses semacam ini dapat dijadikan bahan dalam penilaian afektif untuk semua mata pelajaran.

- 2) Strategi budaya sekolah yaitu menerapkan pendidikan karakter yang dijadikan sebagai budaya sekolah. Hal ini dapat diterapkan di semua sekolah dan dapat dilaksanakan oleh semua warga sekolah.

Misalkan budaya 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun) dapat mewujudkan karakter disiplin, budaya kantin kejujuran dapat membentuk karakter jujur dan lain sebagainya.

- 3) Strategi eksplorasi diri yaitu proses pembentukan karakter dapat ditempuh dengan cara membimbing siswa untuk mengenali potensi positif yang ada dalam dirinya sendiri. Misalnya menggali pengalaman siswa tentang masing-masing karakter seperti karakter jujur, amanah, tanggung jawab dan sebagainya. Kita dapat menggali pengalaman siswa tentang karakter tersebut apakah siswa pernah melakukan atau mempunyai pengalaman tentang karakter tersebut. Eksplorasi karakter diri sendiri ini

sangat baik untuk melatih siswa mendeskripsikan karakter dirinya secara apa adanya.

- 4) Strategi penilaian teman sejawat yaitu pendidikan karakter yang dilakukan oleh teman sejawat secara objektif. Guru dapat membentuk *peer group evaluation* untuk menilai teman sejawat mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka lihat sehari-hari ketika bersosialisasi bersama.
- 5) Strategi Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang bersifat spontan pada saat terjadi keadaan tertentu.³⁶ Misalnya ketika terjadi bencana alam seperti gunung meletus dapat mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam, ketika ada teman yang sakit dapat menengok dan mendoakannya bersama, ketika terdapat keluarga teman yang meninggal dunia dapat mengumpulkan uang duka dan melayat bersama-sama dan lain sebagainya.
- 6) Strategi Pengkondisian yaitu dengan cara menciptakan iklim yang mendukung terciptanya karakter yang religius, misalnya dengan cara menjaga keadaan sekolah yang bersih, toilet siswa dan guru yang bersih, adanya tempat sampah yang cukup dan teratur, lingkungan sekolah rindang dan lain sebagainya.

Selain itu Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan sebuah *Grand Design* pendidikan karakter yang menjadi rujukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam semua

³⁶ Hanik Baroroh, *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III*, (IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2018), 80.

jenjang pendidikan. Bentuk atau wujud karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokan dalam: (1) olah hati (*spiritual and emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*) dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).³⁷ Untuk itu dalam mengembangkan pembentukan karakter perlu di implementasikan dengan megacu dari beberapa strategi dan *grand design* tersebut agar dapat mencapai tujuan secara maksimal.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakternya manusia selalu berproses secara terus menerus dengan suatu nilai-nilai karakter yang menjadi sebuah kebaikan yang terwujud dalam sikap baik untuk menanggapi masalah tertentu dengan baik. Karakter yang demikian mempunyai tiga bagian yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.³⁸ Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter ini berkaitan dengan bacaimana caara berpikir, perkataan dan tindakan seseorang dalam kehidupannya senatiasa diupayakan untuk tidak lepas dan sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan ajaran agama yang dianutnya. Religius dalam bahasa

³⁷ Reza Armin A D, *Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, 2015), 104.

³⁸ Tri Ermayani, *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 2, 2015), 131.

Indonesia diterjemahkan dengan agama, jiwa, keagamaan, kasalehan.³⁹

Agama bukanlah sesuatu yang tunggal melainkan terdiri dari dua aspek. Jika di dalam psikologi agama, agama terdiri dari dua aspek yang disebut aspek kesadaran beragama (*religious consciousness*) yang merupakan sebuah keyakinan akan sebuah ajaran agama yang timbul dalam diri seseorang dan aspek pengalaman beragama (*religious experiences*) yang merupakan perilaku keberagamaan seseorang yang dilakukan dalam kehidupan sosialnya.⁴⁰

Karakter religius menduduki urutan pertama dalam 18 karakter yang menjadi tujuan berdasarkan rumusan Kementerian Pendidikan Nasional.⁴¹ Nilai religius adalah ketaatan dan ketundukan seseorang dalam memahami dan melaksanakan perintah ajaran agama yang telah dianut, termasuk bagaimana seseorang dapat hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain dan bertoleransi terhadap pelaksanaan ibadah dari agama atau kepercayaan yang lain dalam kehidupan sosialnya.⁴²

Menurut kepercayaan umat Islam, nilai-nilai ketuhanan merupakan hal pertama yang perlu ditanamkan dalam diri seseorang dimulai

³⁹ Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 773.

⁴⁰ Sitin Nurul Khasanah dan Zainal Arifin, *Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'alimmat Muhammadiyah Yogyakarta*, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017), 10.

⁴¹ M. Iqbal Ansari, *Penelitian Rutinitas Keagamaan di Islamic Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, (Muallimuna: Vol 1 No.2, 2016), 33.

⁴² Kementerian Pendidikan Nasional dalam Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 74.

dengan apa saja yang menjadi kewajiban-kewajiban umat yang berupa ibadah-ibadah agama.⁴³ Aktivitas beragama bukan hanya ketika individu pemeluk agama melakukan ibadah ritual saja tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural agamanya. Hal ini berkaitan dengan aktivitas yang nampak atau dapat dilihat dengan indera manusia dan aktivitas yang tidak nampak yang terjadi di dalam hati seorang individu.⁴⁴ Jadi karakter religius merupakan karakter yang harus ditanamkan dalam setiap jiwa manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui keberhasilan religiusitas seseorang dapat diketahui dengan konsep sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Keterlibatan ritual yaitu sejauh mana seseorang menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaannya.
- 2) Keterlibatan ideologis yaitu sejauh mana seseorang menerima doktrin-doktrin agamanya,
- 3) Keterlibatan intelektual yaitu seberapa banyak seseorang mengetahui pengetahuan agamanya
- 4) Keterlibatan pengalaman yaitu seberapa banyak seseorang pernah mengalami pengalaman yang menjadi keajaiban Tuhan.

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 92.

⁴⁴ Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi dan Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995), 76.

⁴⁵ *Ibid*, 126-127.

- 5) Keterlibatan konsekuensi yaitu seberapa besar seseorang dapat konsekuensi dengan agama atau kepercayaannya.
- b. Dimensi Religius

Karakter religius dapat diwujudkan dalam berbagai lini kehidupan manusia. kegiatan beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang beribadah sesuai agamanya saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang nampak atau dapat dilihat dengan indera manusia dan aktivitas yang tidak nampak yang terjadi di dalam hati seorang individu. Untuk itu keberagamaan seseorang akan terbagi menjadi berbagai macam sisi dan dimensi.⁴⁶ Menurut Glock & Stark terdapat lima macam dimensi keberagamaan yaitu:⁴⁷

- 1) Dimensi keyakinan

Dimensi yang berisi tentang pengharapan-pengharapan seseorang dimana orang religius akan berpegang teguh pada suatu pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran akan doktrin-doktrin tersebut. Dimensi ini merupakan bentuk keyakinan atau rasa percaya dimana seorang individu yang beragama akan mempercayai doktrin-doktrin agamanya dan akan berpegang teguh kepada pandangan teologis tersebut. Misalkan seseorang yang

⁴⁶ Hanik Baroroh, *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III*, (IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2018), 81.

⁴⁷ Fuat Nashori S, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1994), 76-78.

beragama Islam akan mempunyai keyakinan dan rasa percaya akan adanya Allah SWT, Malaikat-Malaikat Allah, surga dan neraka yang bahkan belum pernah mereka lihat. Kepercayaan agama atau doktrin agama merupakan dimensi yang paling mendasar. Glock dan Stark menilai suatu kepercayaan dalam diri individu merupakan jantung dari dimensi keyakinan. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang mengenal tauhid yang menegaskan Allah Yang Maha Esa.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi yang terdiri dari aktivitas pemujaan, ketaatan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Makna-makna keagamaan yang terkandung dalam agamanya diwujudkan kedalam sebuah perilaku simbolik individu atau peribadatan sebagai bentuk komitmen seorang individu. Contohnya bagi umat

Islam dapat dilihat dari pelaksanaan praktik ibadah dalam rukun Islam seperti syahadat, kewajiban salat lima waktu, kewajiban puasa, kewajiban zakat dan haji. Selain itu dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan ibadah lainnya seperti membaca Al-quran, zikir, kurban dan lain sebagainya.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi yang isinya memperhatikan fakta bahwa semua agama itu mengandung suatu engharapan-pengharapan tertentu.

Dalam hal ini berkaitan dengan apa saja pengalaman keagaaman yang pernah dialami, bagaimana perasaannya dan bagaimana bentuk persepsi seseorang yang dialami oleh masing-masing individu. Jadi dimensi ini merupakan rasa kebertuhanan seseorang dan pengalaman-pengalaman luar biasa yang merupakan keajaiban dari Tuhan. Dapat dicontohkan di dalam Islam seseorang yang memperoleh hati yang tenang setelah berdoa da bertawakal kepada Allah atau orang yang berdoa kemudian seketika dikabulkan oleh Allah SWT. Jadi masing-masing individu akan mempunyai perasaan dan sensasi yang bisa dikatakan berbeda-beda sesuai pengalaman yang mereka alami.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi yang berisikan tentang harapan-harapan bahwa seseorang yang telah beragama setidaknya harus memiliki beberapa pengetahuan yang menyangkut tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi agama yang dianutnya. Dimensi ini mengacu pada seberapa jauh dan seberapa luas seseorang yang beragama mengetahui ajaran agamanya serta motivasi untuk memiliki pengetahuan agamanya terutama tentang apa saja ajaran-ajaran pokok yang ada di agamanya. Dalam Islam misalkan seberapa jauh seseorang mengetahui isi dan kadungan Alquran Hadis dan ajaran-ajaran utama Islam lainnya yang harus diyakini dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

5) Dimensi Konsekuensi

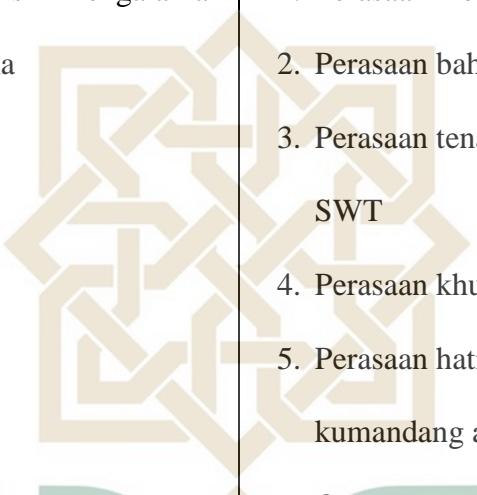
Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan suatu agama, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang secara kontinyu dari hari ke hari. pada dimensi ini seseorang akan mengetahui bagaimana pengaruh dari ajaran agamanya terhadap perilaku yang dilakukan sehari-hari. Bagaimana hubungan individu dengan sesama dan dunianya. Dalam Islam dimensi ini dapat meliputi perilaku jujur, amanah, menjaga lingkungan, saling memaafkan dan lain sebagainya. Jadi dalam dimensi ini konsekuensi atau akibat dari ajaran agama yang dianut adalah mengaplikasikannya dalam bentuk sikap atau perilaku dalam kehidupan bersosialnya.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dimensi religiusitas terdiri dari lima yaitu: kepercayaan seseorang terhadap agamanya, praktek dalam bentuk ibadah-ibadah sesuai ajaran agama, pemahaman terhadap ajaran agama yang telah dianutnya, pengalaman-pengalaman agama yang dirasakan oleh seorang individu dan pengaruh dari kepercayaan, ibadah, pemahaman dan pengalaman agama terhadap sikap atauperilaku seseorang dalam berkehidupan sehari-hari.

Tabel 2
Indikator Dimensi Religiusitas⁴⁸

NO	DIMENSI RELIGIUSITAS	INDIKATOR
1.	Dimensi Keyakinan Agama	<ul style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan kepada Allah SWT 2. Keyakinan kepada Malaikat Allah 3. Keyakinan kepada Kitab-Kitab Allah 4. Keyakinan Kepada Nabi/Rasul Allah 5. Keyakinan kepada hari akhir 6. Keyakinan kepada qadha dan qadar Allah.
2.	Dimensi Pelaksanaan Agama dalam bentuk Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan salat wajib 5 waktu 2. Melaksanakan kewajiban berpuasa 3. Melaksanakan zakat fitrah maupun zakat mal 4. Melaksanakan zikir dan berdoa setelah salat 5. Membaca Al-Quran 6. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan
3.	Dimensi Pemahaman Agama yang dianut	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan individu tentang aqidah 2. Pengetahuan individu tentang Akhlak 3. Pengetahuan individu tentang Sejarah Islam 4. Pengetahuan individu tentang Syariah

⁴⁸ Iyoh Mastiyah, *Religiusitas Siswa Madrasah dan Sekolah Menengah Atas*, (Edukasi:16 Maret 2018), 236-237.

		<p style="text-align: center;">Islam</p> <p>5. Motivasi aktivitas untuk menambah pengetahuan agama seperti menghadiri kajian dan sebagainya.</p>
4.	Dimensi Pengalaman Agama	<p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Quran</p> <p>1. Perasaan merasa dekat dengan Allah SWT 2. Perasaan bahwa doa-doanya terkabul 3. Perasaan tenang dan bahagia karena Allah SWT 4. Perasaan khusyuk ketika beribadah 5. Perasaan hati bergetar karena mendengar kumandang adzan atau lantunan ayat Al-Quran 6. Perasaan bersyukur kepada Allah SWT</p>
5.	Dimensi Konsekuensi Agama	<p>1. Berperilaku jujur 2. Suka menolong 3. Memiliki rasa empati 4. Menjaga amanah 5. Menjaga lingkungan hidup 6. Mematuhi peraturan yang berlaku</p>

c. Nilai-Nilai Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang sangat menekankan pada nilai-nilai religius, misalnya nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar indikator indikator nilai religius pada dasarnya mencangkup memberi salam, menyapa, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, melaksanakan ibadah-ibadah keagamaan, dan merayakan hari-hari besar keagamaan.⁴⁹

Pendidikan karakter berbasis nilai religius secara spesifik mencangkup pada pokok-pokok ajaraan dasar yang ada di dalam agama (Islam). Menurut Zayadi berdasarkan sumber nilai-nilai religius yang ada dalam kehidupan manusia di golongkan menjadi dua yaitu:

1) Nilai Ilahiyyah

Nilai Ilahiyyah merupakan nilai yang berhubungan dengan *hablun minallah* atau bagaimana hubungan seorang individu dengan Allah SWT, dimana keagamaan merupakan sebuah inti dari sebuah ketuhanan. Inti dari nilai pendidikan adalah bagaimana memberikan kegiatan untuk menanamkan nilai keagamaan. Nilai-nilai yang mendasar antara lain:

a) Iman, yaitu keyakinan dalam batin kepada Allah SWT

⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 37.

- b) Islam, merupakan kelanjutan dari iman yaitu sikap pasrah atau berserah diri kepada Allah SWT dan percaya bahwa apapun yang terjadi datangnya dari Allah SWT dan pastilah mengandung manfaat yang merupakan hal yang terbaik untuk kita.
- c) Ihsan, yaitu sadar dan merasakan bahwa Allah senantiasa hadir berada di sekitar kita dimanapun dan kapanpun kita berada.
- d) Takwa, yaitu sikap menjalankan apa saja yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi apa saja yang dilarang-Nya.
- e) Ikhlas, yaitu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang murni tanpa pamrih mengharapkan balasan atau pujiyan karena hanya menginginkan ridha dari Allah SWT.
- f) Tawakkal, yaitu sikap berserah diri dengan penuh harapan hanya kepada Allah SWT setelah berusaha.
- g) Syukur, yaitu sikap berterimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita.
- h) Sabar, yaitu sikap yang terbentuk karena rasa sadar bahwa kita berasal, menjalani hidup dan akan kembali hanya untuk Allah SWT.⁵⁰

⁵⁰ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), 73.

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah *hablum minan nas* atau nilai-nilai yang menjadi dasar bersosial antara sesama manusia atau tentang budi pekerti, nilai yang termasuk ke dalam nilai insaniyah antara lain:⁵¹

- a) *Silaturrahmi* yaitu hubungan yang harmonis antar sesama manusia yang penuh kasih sayang.
- b) *Alkuwah* yaitu menjalin persaudaraan antar sesama.
- c) *Al-Adalah* yaitu wawasan yang seimbang.
- d) *Khusnu dzan* yaitu sikap selalu berbaik sangka kepada sesama
- e) *Tawadhu* yaitu sikap selalu rendah hati.
- f) *Al-wafa* yaitu sikap menepati apa yang telah menjadi janji
- g) *Amanah* yaitu sikap melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya dan dapat dipercaya.
- h) *Iffah* yaitu memiliki sikap menjaga harga dirinya namun tidak menyombongkan dirinya sendiri dan tetap rendah hati.
- i) *Qowamiyah* yaitu sikap menghambur-hamburkan segala sesuatu atau boros.

3. Metode Pembiasaan

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah mengulangi beberapa hal atau kegiatan secara terus menerus dalam waktu yang lama dan dengan cara yang sama pula. Hal ini tanpa adanya hubungan akal atau merupakan sesuatu

⁵¹ Zayadi, 95.

yang tertanam dalam jiwa atau batin seorang individu dengan cara mengulangi hal-hal tertentu dan diterima menjadi tabiat.⁵²

Sesungguhnya pendekatan dengan metode pembiasaan dinilai sangat efektif dalam rangka menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri anak atau individu baik dari segi kognitif, afektif maupun segi psikomotorik. Pendekatan pembiasaan ini juga dinilai sanat efisien untuk dapat merubah kebiasaan yang negatif menjadi kebiasaan yang lebih baik hingga positif. Akan tetapi meskipun dinilai sangat efektif dan efisien, pembiasaan ini tidak akan mencapai tujuan apabila tidak disertai dengan keteladanan atau contoh yang baik dari orang tuan, guru maupun lingkungan.⁵³

Kita tidak mungkin membina anak dengan cara memberikan pengertian atau penjelasan saja untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada anak. Dalam membentuk sikap anak sangat diperlukan pembiasaan kepada anak untuk selalu melakukan hal-hal atau kegiatan yang baik agar bisa diterima menjadi tabiat dalam bentuk karakter yang baik dan terjauh dari sikap atau karakter tercela. Hal demikian juga sesuai dengan pendidikan dalam agama Islam. Di dalam Islam diperintahkan untuk melatih dan melakukan pembiasaan kepada anak sejak dini bahkan sejak dalam kandungan. Semakin kecilnya usia anak sebaiknya pembiasaan baik yang dilakukan juga harus semakin

⁵² M. Sayyid Muhammad az-Zabawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al., (Jakarta: Gema Insani, 2007), 347.

⁵³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

banyak. Apabila semakin bertambahnya umur anak harus diringi dengan semakin bertambahnya penjelasan dan pengertian akan ilmu agama yang diberikan kepada anak untuk mendukung perkembangan kecerdasaan si anak.⁵⁴

Dalam agama Islam pendekatan pembiasaan merupakan salah satu teknik yang digunakan di dunia pendidikan. Islam mengubah semua sifat-sifat yang baik menjadi diterima sebagai tabiat atau kebiasaan, sehingga seorang individu dapat menuai kebiasaan-kebiasaan baik tersebut dengan jiwa yang tenang adanya perasaan keberatan atau terpaksa bahkan tanpa mengeluarkan banyak tenaga dan merasa kesulitan. Maka dari itu, pembiasaan termasuk dalam salah satu metode yang paling efektif dan efisien dalam menunjang pokok kependidikan untuk menumbuh kembangkan keimanan dalam jiwa seseorang dan meluruskan moral mereka.

b. Langkah-Langkah Pembiasaan

Menumbuh kembangkan nilai-nilai pendidikan Islam perlu diberikan beberapa materi dalam melaksanakan langkah-langkah pembiasaan. Beberapa materi tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Akhlak, yaitu berupa pembiasaan untuk selalu bertingkah laku baik dimanapun kita berada, baik di dalam sekolah, di rumah, di lingkungan masyarakat dengan cara berbicara sopan santun, memakai pakaian yang rapi dan lain sebagainya.

⁵⁴ Zakiah Drajet, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : P.T. Bulan Bintang, 2005), 73.

⁵⁵ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 185.

- 2) Ibadah, yaitu berupa pembiasaan dalam hal-hal ibadah seperti salat lima waktu secara berjamaah di masjid, bersedekah, mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, berdoa sebelum beraktivitas dan sesudah beraktivitas.
- 3) Akidah, yaitu berupa pembiasaan yang menanamkan keimanan yang sepenuh jiwa pada diri anak, dengan mengajar mereka berfikir dan memperhatikan alam lingkungan sekitar ciptaan Allah SWT seperti langit dan bumi yang akan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam super natural.
- 4) Sejarah, yaitu berupa pembiasaan agar anak-anak terbiasa membaca dan mendengarkan kisah-kisah sejarah kehidupan Nabi, Rasul dan sahabat-sahabat nabi serta kehidupan sejarah para pembesar dan mujahid Islam, agar anak-anak dapat memiliki motivasi untuk mencontoh sikap baik mereka dan mempunyai semangat untuk meneruskan perjuangan mereka.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat kualitatif atau penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan wawancara terbuka, untuk mengkaji, menelaah dan memahami suatu pandangan, sikap, perasaan ataupun perilaku seseorang atau kelompok individu.⁵⁶ Sedangkan menurut Suyitno

⁵⁶ Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermula dari pola pikir secara induktif, yang berdasarkan pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Gejala-gejala sosial yang dimaksud antara lain tentang keadaan masa lalu, masa kini bahkan masa yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, budaya, humaniora, ekonomi, hukum, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial lainnya.⁵⁷

Penelitian ini akan menelaah dan menganalisis setiap kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kartasura khususnya tentang pembentukan karakter siswa melalui Pembiasaan berbasis amalan yaumiyah dengan harapan penulis dapat memahami latar belakang, proses dan hasil dari pembiasaan berbasis amalan yaumiyah tersebut.

Penelitian *field study* ini dilakukan untuk mempelajari sesuatu secara intensif tentang bagaimana interaksi lingkungan, posisi, serta bagaimana keadaan lapangan di suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) secara nyata dan apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa seorang individu, masyarakat, maupun sebuah institusi. Sesungguhnya subjek penelitian terbilang relatif kecil. Meskipun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas.⁵⁸ Jadi peneliti akan melakukan pengamatan secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan di SMP Negeri 3 Kartasura secara apa adanya.

⁵⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 6.

⁵⁸ *Ibid*, 90.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan apa saja seperti orang yang dapat dijadikan sumber dalam memberikan dan memaparkan informasi atau data penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini ada beberapa sumber utama yang berperan meliputi: kepala Kepala SMP Negeri 3 Kartasura, Waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan tiga metode pada penelitian ini dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah sebuah penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan memanfaatkan alat indra manusia terutama mata pada semua kejadian-kejadian dan gejala-gejala sosial yang secara langsung mampu dilihat dan ditangkap pada waktu kejadian tersebut terjadi. Hal utama yang harus diperhatikan agar metode observasi dapat berjalan dengan baik salah satunya yaitu dengan cara selalu memperhatikan alat indra agar dapat menangkap kejadian tersebut sebaik-baiknya secara detail dan maksimal.⁶⁰

Sedangkan menurut Bakri, metode observasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses

⁵⁹ Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), 24.

⁶⁰ Walgito, Bimo, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)* (Yogyakarta: C. V ANDI OFFSET, 2010), 61.

terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati oleh panca indera manusia dengan baik dalam situasi yang nyata apa adanya maupun situasi yang dibuat-buat.⁶¹ Jadi dalam penelitian ini peneliti mengamati dengan cermat proses pembiasaan amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura yang terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu salat dhuha, salat dhuhur berjamaah, salat jumat, infak jumat, pengajian jumat, dan kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Quran). Dalam mengobservasi berbagai kegiatan tersebut peneliti berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan para guru pembimbing dan para siswa pada masing-masing kegiatan tersebut. Peneliti juga mencatat fenomena yang terjadi secara langsung dan objektif.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab secara langsung dan bertatap muka antara pewawancara dan penanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶² Wawancara dilakukan dengan harapan agar mampu mengumpulkan informasi yang lebih jelas, sekaligus menyajikan jawaban dan penjelasan untuk memperoleh keterangan yang dapat mencapai tujuan penelitian memperoleh hasil yang lebih jelas dan mendalam.⁶³

⁶¹ Bakri, Masykuri, (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*(Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003), 117.

⁶² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 64.

⁶³ Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), 176.

Peneliti mencari informasi melalui metode wawancara seperti yang telah dijelaskan di atas sebagai sumber data mengapa ada pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada para sumber data yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru pendamping BTA dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 3 Kartasura agar sumber data dapat memaparkan pandangannya secara luas dan mendalam.

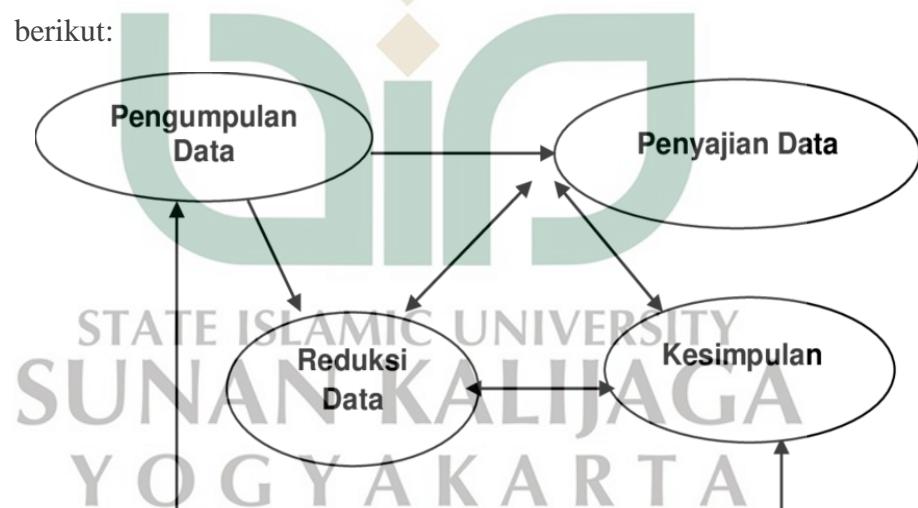
c. Metode Dokumentasi

Sugiyono mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu, adapun dokumentasi dapat berbentuk foto/gambar kegiatan, tulisan, ataupun tabel karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen baik yang resmi atau yang tidak resmi. Peneliti melakukan telaah dokumen-dokumen yang ada SMP Negeri 3 Kartasura yang berupa dokumen-dokumen profil sekolah, kurikulum, daftar guru, daftar siswa, jadwal salat dhuha, jadwal salat dhuhur, jadwal salat jumat, lembar monitoring penguatan karakter religius siswa.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 240.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data kualitatif yang dikutip dalam Lexy J. Moleong merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan suatu data, kemudian memilah-milah data tersebut menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya dan menemukan sebuah pola mengenai apa yang penting dan apa yang dipelajari tentang data tersebut, barulah memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁶⁵ Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau memverifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶⁶ Secara mudahnya dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:



Gambar 1
Teknis Analisis Data Model Interaktif Miles dan Hubberman⁶⁷

⁶⁵ Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*.

⁶⁶ Miles, B. M., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, (London New Delhi: Sage Publications, 1984), 21.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 88.

Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara dari para sumber data yaitu Kepala SMP Negeri 3 Kartasura, Waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan siswa. Hasil observasi dari beberapa kegiatan beberapa kegiatan yaitu salat dhuha, salat dhuhr berjamaah, salat jumat, infak jumat, pengajian jumat, dan kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Quran). Dan hasil dokumentasi yang berupa dokumen-dokumen profil sekolah, kurikulum, daftar guru, daftar siswa, jadwal salat dhuha, jadwal salat dhuhr, jadwal salat jumat, lembar monitoring penguatan karakter religius siswa

b. Reduksi Data

Menyederhanakan data dengan cara memilih dan memilih kembali data mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan data mana yang tidak. Data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin tabel yang mudah dipahami.

c. Penyajian Data

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapatkan dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun pada penelitian ini peneliti sajikan dengan bentuk uraian singkat serta narasi.

Uraian singkat membahas tentang nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk, kegiatan pembiasaan amalan yaumiyah dan faktor pendukung serta faktor penghambat pembiasaan berbasis amalan yaumiyah.

d. Kesimpulan

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Data yang didapat dari observasi dan wawancara peneliti memperoleh informasi berupa pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura.

5. Validitas Data

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, kesimpulan dan hal-

hal penting lain yang memungkinkan berprasangka atau membias. Untuk itu peneliti menggunakan *Triangulasi* dalam menguji keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁸

Dalam penelitian ini *triangulasi* yang digunakan hanya *triangulasi* sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang diteliti. Dalam hal ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Membandingkan hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian kurikulum, guru PAI dan juga siswa dengan data yang didapat melalui metode dokumentasi utamanya dalam proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah.
- b. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, perbandingan ini dijadikan acuan untuk keabsahan data observasi lapangan dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian kurikulum, guru PAI dan juga siswa
- c. Membandingkan keterangan dari beberapa informan (pemberi informasi), tahap ini untuk mengetahui sinkronisasi data antara

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246-252.

keterangan guru dan siswa dalam pembentukan karakter religius siswa.

Rangkaian prosedur penelitian ini dapat peneliti ringkas dalam bentuk tabel di bawah ini :



Tabel 3

Prosedur Penelitian

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN BERBASIS AMALAN YAUMIYAH DI
SMP NEGERI 3 KARTASURA**

No	Permasalahan	Data yang dibutuhkan	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Pendekatan	Teori
1.	Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Nilai-nilai religius yang dibentuk	Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru-Guru yang terlibat dalam program pembiasaan amalan yaumiyah	Observasi, Wawancara Mendalam dan Dokumentasi	Deskriptif Interaktif Miles & Huberman	<i>Field study</i>	Teori pembiasaan M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi
2	Bagaimana strategi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura	Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam serta Guru-Guru yang terlibat dalam program	Observasi, Wawancara Mendalam dan Dokumentasi	Deskriptif Interaktif Miles & Huberman	<i>Field study</i>	Teori Sumber Nilai Religius Zayadi Teori Strategi Pembentukan Karakter Siswanto

			pembiasaan amalan yaumiyah				
3	Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan amalan yaumiyah di SMP negeri 3 Kartasura?	Hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura	Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru-Guru yang terlibat dalam program pembiasaan amalan yaumiyah serta dokumen-dokumen yang mendukung.	Observasi, Wawancara Mendalam dan Dokumentasi	Deskriptif Interaktif Miles & Huberman	<i>Field study</i>	Teori Sumber Nilai Religius Zayadi



G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, Landasan teori, Metode Penelitian.

Bab kedua deskripsi tentang SMP Negeri 3 Kartasura yang akan menjelaskan tentang sejarah berdiri, lokasi, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, siswa serta sarana dan prasarana, program pembiasaan berbasis amalan yaumiyah.

Bab ketiga memaparkan hasil penelitian yang bersumber dari analisis data dan menelaah tentang bagaimana strategi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura. Serta menelaah hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura

Bab keempat adalah penutup. Pada bab ini akan memaparkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam rumusan masalah penelitian. Di samping itu juga diberikan saran-saran yang berkaitan dengan hasil-hasil temuan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan di atas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter religius yang dibentuk di SMP Negeri 3 Kartasura yaitu 1) Nilai ilahiyyah yang terdiri dari shalat 5 waktu, berdoa, berdzikir, membaca asmaul husna, salat dhuha, salat jumat, pendalaman Al-Quran, ketakwaan dan keikhlasan. 2) Nilai insaniyah yang terdiri dari sopan santun, kejujuran dan amanah.
2. Strategi pembentukan karakter religius siswa, sekolah menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:
 - a. Strategi inklusif yaitu menyisipkan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran dan proses pembelajaran.
 - b. Strategi budaya sekolah yaitu menerapkan pendidikan karakter sebagai budaya sekolah.
 - c. Strategi Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung karena kejadian tertentu.
 - d. Strategi Pengkondisian yaitu dengan cara menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya karakter religius.
3. Implementasi Pembiasaan berbasis amalan yaumiyah terbagi menjadi beberapa kegiatan pembiasaan sebagai berikut:
 - a. Pembiasaan harian yang terdiri dari pembiasaan budaya 5S (Senyum Salam Sapa Sopan Santun), salat dhuhur berjamaah, salat dhuha, berdoa dan berdzikir setelah salat, membaca Asmaul Husna, murajaah juz 30, dan murajaah doa harian

- b. Pembiasaan mingguan yang terdiri dari pembiasaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Salat Jumat dan Infak Jumat.
- c. Pembiasaan Bulanan yaitu dengan cara melaksanakan pengajian jumat yang wajib diikuti oleh semua warga sekolah yang beragama Islam dengan mengundang ustad-ustad atau kyai-kyai di sekitar wilayah Kartasura.
- d. Pembiasaan Tahunan yang terdiri dari kegiatan Pesantren Ramadhan, Zakat Fitrah dan Salat Idul Adha bersama di sekolah.

4. Hasil Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah antara lain:

a. Sopan santun

Para siswa mencerminkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari seperti berbicara sopan dan memberi salam serta menjabat tangan setiap orang yang lebih tua ketika berpapasan dengan mereka.

b. Takwa

Para siswa mencerminkan ketakwaan yang berupa menjalankan salat wajib lima waktu dan ibadah sunah lainnya seperti salat dhuha dan membaca Al-Qur'an tanpa paksaan. Selain itu ketakwaan juga tercermin melalui kebiasaan para siswa yang gemar menutup aurat.

c. Jujur

Para siswa mencerminkan sikap jujur melalui cara mereka mengisi lembar monitoring penguatan karakter religius siswa yang harus mereka isi dengan jujur dan apa adanya.

d. Ikhlas

Para siswa mencerminkan keikhlasan ketika mereka beribadah tanpa adanya paksaan dan ketika mereka sangat berantusian mengumpulkan dana bantuan baik uang duka maupun uang sumbangan bagi korban bencana alam dengan ikhlas.

e. Amanah

Para siswa mencerminkan sikap amanah ketika ada guru yang sakit atau bertugas di luar sekolah mereka tetap belajar di dalam kelas dengan tertib. Selain itu sikap amanah juga tercermin dalam kebiasaan mereka yang selalu melaksanakan pembiasaan yang tercantum di dalam lembar monitoring tanpa harus diawasi ataupun disuruh.

5. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah antara lain:

- a. Dukungan dari sekolah
- b. Komitmen warga sekolah dalam menciptakan iklim karakter.
- c. Kekompakkan guru dan karyawan dalam melaksanakan peraturan sekolah.

6. Faktor penghambat pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yauimiyah antara lain:

- a. Latar belakang peserta didik yang beraneka ragam.
- b. Budaya dari rumah peserta didik yang bertolak belakang dengan aturan sekolah.

B. Saran

Pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Kartasura sudah berjalan cukup baik. Berdasarkan beberapa kesimpulan penelitian di atas peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada:

1. Bagi kepala sekolah

- a. Untuk selalu mempertahankan dan terus berusaha dengan cara menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang berkarakter religius dan selalu memberikan

pengawasan yang lebih kepada siswa apabila dalam diri siswa kurang adanya karakter religius.

- b. Untuk meningkatkan upaya pembentukan karakter religius siswa di SMP Negeri 3 Kartasura meskipun sekarang sudah berjalan cukup baik.

2. Bagi guru

- a. Untuk selalu memberi pengawasan kepada siswa dimanapun mereka berada baik di ruang kelas, kantin, masjid dan sebagainya agar para siswa tidak ada yang melanggar pembiasaan dan terus membimbing mereka untuk selalu menumbuhkan iklim yang religius di lingkungan sekolah.
- b. Untuk terus bekerja sama, berkoordinasi dan bahu membahu antara sesama guru dalam membimbing pembentukan karakter religius siswa agar tidak terjadi *miss komunikasi* antar sesama guru.

3. Bagi orang tua

Untuk saling bekerjasama dengan pihak sekolah dan mendukung program yang dilaksanakan sekolah untuk membentuk karakter religius agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Karena orang tua tidak bisa begitu saja menyerahkan anaknya kepada sekolah secara penuh. Orang tua juga harus selalu membimbing anak-anak mereka di lingkungan keluarga.

4. Bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Kartasura

Untuk terus beristiqomah dalam mengikuti segala kegiatan dan peraturan sekolah dari semua program yang dilaksanakan.

5. Bagi peneliti lain

Untuk dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa.

Demikian penelitian ini telah peneliti selesaikan tentunya dengan mengucap rasa syukur Alhamdulilah kepada Allah Swt atas berkat rahmat dan hidayah-Nya. Tidak lupa salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan , baik dari segi kata, pemakaian bahasa, maupun kandungan isinya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk bahan perbaikan lebih lanjut.



Referensi Buku

- Al-Qur'an dan terjemahnya, Bandung: sygma examedia arkanleema, 2009.
- Ancok Jamaluddin, *Psikologi Islam, Solusi dan Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1995.
- As'aril Muhajir. *Pendidikan Prespektif Kontekstual*,. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Bakri, Masykuri, (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang. 2003.
- Fathurrohman Pupuh,dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Husain Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara, 1996.
- M. Sayyid Muhammad az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, *et.al.*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Majid Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis*, (London New Delhi: Sage Publications, 1984), 21.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.
- Nashori S Fuat, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1994.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakte: Wawasan, Statego dan Langkah Praktis*. Erlangga Group. 2011.
- Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Sulistyo Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep,Prinsip dan Operasionalnya* .Tulungagung: Akademia Pustaka. 2018.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Thomas Lickona..*Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, Penerjemah Juma Abdul Wamoung.Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: C. V ANDI OFFSET. 2010.
- Zakiah Drajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : P.T. Bulan Bintang, 2005.
- Zayadi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Referensi Jurnal

- Ansari M. Iqbal, *Penelitian Rutinitas Keagamaan di Islamic Fullday School dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik*, Muallimuna: Vol 1 No.2, 2016.

- Armin Reza A D, Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, 2015.
- Arifin, Zainal, *Pendidikan Multikultural-Religius Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Yang Humanis-Religius*, Jurnal Pendidikan Islam: Volume I, Nomor 1, 2012.
- Baroroh Hanik, *Manajemen Pendidikan Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III*, IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Fatmah, Nirra. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (31 Juli 2018): 369~387-369~387. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2>.
- Hakim Rosniati, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*, Jurnal Pendidikan Karakter: Tahun IV, Nomor 2, 2014.
- Husnani, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Al-Fikra:Vol IV No.1. 2016.
- Husni Desma, *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jurnal Psikologi, Vol. 43, No. 3, 2016.
- Kartowagiran Badrun, *Karakter Religius Pada Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IX, Nomor 2, Oktober 2019.
- Khasanah, Sitin Nurul dan Arifin, Zainal, *Kepemimpinan Siswi dalam Penerapan Nilai-Nilai Religiusitas di Madrasah Mu'alimmat Muhammadiyah Yogyakarta*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017.
- Marzuki, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 1, 2018.
- Masturin. *Pendidikan Karakter pada Materi PAI dalam Pembentukan Manusia Berkualitas*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. 2015.
- Mastiyyah Iyoh, *Religiusitas Siswa Madrasah dan Sekolah Menengah Atas*. Edukasi:16 Maret 2018.
- Muhaemin, *Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka*, Al-Iltizam , Vol.4, No.1,2019.
- Muhasim, *Budaya Kejujuran Menghadapi Perubahan Zaman*. Jurnal Studi Keislaman:Vol. 5 No. 1, 2017.

Nudin Burhan, dkk, *Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguanan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen*. Manageria: Volume 5, Nomor 1, Mei 2020.

Nova Muhamad, *Character Education In Indonesian Efl Classroom:Implementation And Obstacles*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII, No 2, 2017.

Saichon Mat, *Makna Takwa dan Urgensinya dalam Al-Quran*. Jurnal Usrah, Vol. 3 Nomor 1, 2017.

Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Tadris: Vol. 8 No.1, 2013.

Suharti, *Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa*. Diksi: Vol. 11 No.1, 2004.

Suradi, Suradi. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (13 November 2017): 522. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4>.

Susilawati, *Karakter Religius Pembelajaran IPA*, Jurnal IIP: Vol. XVII No.1, 2012.

Tobing Roswita Lumban, dkk, Pengembangan Karakter Ketakwaan, Kemandirian, Dan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, 2013.

Wahyuni Sri dkk, *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Context Rich Problems Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Ikatan Kimia*, Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran : Vol. 2. No.2.

Referensi Tesis

Hasan Dhedy Nur, Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas *Religious Culture* Melalui Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Kepanjen, Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.

Muhajir Syarif, *Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa (Studi Analisis Perilaku Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang)*. Palembang:IAIN Raden Fatah. 2014.

Mutholingah Siti, *Internalisasi Karakter Religius pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Malang:Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. 2013.

Takrip M, *Pendidikan Islam Inklusif dan Pembentukan Karakter Melalui Program Petuah (Pesantren Sabtu Ahad) di MAN 2 Yogyakarta*. Yogyakarta:Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2018.

Lampiran 1 Pengajuan Judul Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam

PENGAJUAN PENYUSUNAN TESIS/TUGAS AKHIR

Yogyakarta,

Hal : Pengajuan Penyusunan Tesis/Tugas Akhir

Kepada Yth;
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bintang Gustien Triyanti
NIM : 18204011005
Program Studi : PAI
Semester : III / TIGA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Asal :

Mengajukan tema tesis/tugas akhir sebagai berikut :

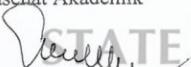
1. Pembinaan berbasis andalan yawniyah Pembelajaran PAI untuk meningkatkan imtaq peserta didik di SMP Negeri
2. Dinamika kebijakan pemerintah kabupaten Sukoharjo mengenai kurikulum mutu lokal dan implementasinya dalam PAI
3. Analisis kritis soal Penilaian Harian 1 Mata Pelajaran PAT di SMP Negeri 2c - Sukoharjo

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

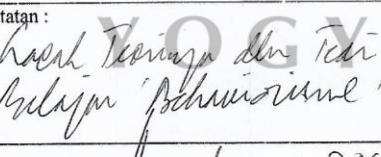
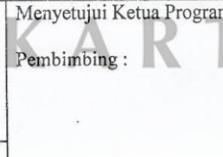
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menyetujui
Penasehat Akademik

Pemohon


Dr. Hj. Eni Munastiti, MM
NIP. 1957091893032002


Bintang Gustien Triyanti
NIM. 18204011005

Catatan :  Raesil Dering dan Ratu Belajar Pendidikan	Menyetujui Ketua Program Studi Pembimbing :  Bintang Gustien Triyanti NIM. 18204011005
11/12/2019	

Lampiran 2 Pengajuan Dosen Pembimbing Tesis



PROGRAM MAGISTER (S2)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PENGAJUAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

Yogyakarta, 14 Januari 2020

Hal: Permohonan Pengajuan Dosen Pembimbing Tesis

Kepada Yth.

Ketua Program Magister Studi Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bintang Gustien Friyanti

NIM : 182040111005

Semester : III (Tiga)

Prodi/Konsentrasi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tema Penelitian : **Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura**

Mengajukan Dosen pembimbing penelitian tesis/tugas akhir sebagai berikut:

1. Dr. Zainal Arifin, M.Si.
2. Dr. Istiningih, M.Pd.
3. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

Besar harapan saya salah satu dosen di atas dapat disetujui, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Pemohon


Bintang Gustien Friyanti
182040111005

Lampiran 3 Kesediaan Pembimbing Tesis

Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :
Ketua Program Studi (S2) PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-4/Un.02/DT/PP.00.9/01/2020 tanggal 16 Januari 2020 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAAN BERBASIS AMALAN YAUMIYAH DI SMP NEGERI 3 KARTASURA"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama	:	Bintang Gustien Friyanti
NIM	:	18204011005
Prodi/Konsentrasi	:	PAI
Semester	:	III
Tahun Akademik	:	2019/2020

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Hormat Kami,

Dr. Zainal Arifin, M. Si.

*). Coret yang tidak perlu
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B143/Un.02/DT/PG.00/02/2020

Lamp :-

H a l : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SMP Negeri 3 Kartasura

Di Jl Pangeran Diponegoro No 64, Kartasura,

Sukoharjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan Penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama	:	Bintang Gustien Friyanti
NIM	:	18204011005
Prodi	:	PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul	:	Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah
Metode	:	Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Februari 2020

a.n. Dekan
Kaprodi PAI



Dr. H. Radja, M.Si 7
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kepala Sekolah	
Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura? 2. Bagaimana langkah sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di smpn 3 kartasura? 3. Nilai karakter apa saja yang ingin dibentuk? 4. Siapakah yang mempelopori tercetusnya pembentukan karakter religius?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter religius siswa? 2. Bagaimana tahap-tahap pembentukan karakter religius siswa tersebut? 3. Bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter religius siswa? 5. Apakah ada budaya sekolah yang dikembangkan menjadi pembentukan karakter siswa? 6. Apakah di sekolah ini ada tim khusus untuk membentuk karakter religius siswa?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter? 2. Apa faktor pendukung dalam

yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	<p>pembentukan karakter?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut? 4. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter di sekolah ini?
Kepada Waka	
Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura? 2. Bagaimana langkah sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di smpn 3 kartasura? 3. Nilai apa saja yang ingin dibentuk? 4. Siapakah yang mempelopori tercetusnya pembentukan karakter religius?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter religius siswa? 2. Bagaimana tahap-tahap pembentukan karakter religius siswa tersebut? 3. Bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter religius siswa? 5. Apakah ada budaya sekolah yang dikembangkan menjadi pembentukan karakter siswa? 6. Apakah di sekolah ini ada tim khusus untuk membentuk karakter religius siswa?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter?

pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	2. Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter? 3. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut? 4. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter di sekolah ini?
--	--

Kepada Guru PAI	
Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	1. Bagaimana keadaan karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura? 2. Nilai karakter apa saja yang ingin dibentuk?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah? 2. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa? 3. Bagaimana tahap-tahap dari pembentukan karakter religius siswa tersebut? 4. Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang di programkan dalam rangka membentuk karakter religius siswa? 5. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran agama di kelas?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan	1. Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter? 2. Apa faktor pendukung dalam

yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	pembentukan karakter? 3. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut? 4. Bagaimana hasil dari pembentukan karakter di sekolah ini?
-------------------------------------	--

Kepada Siswa	
Fokus Penelitian	Pertanyaan
1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dibiasakan di SMPN 3 Kartasura? 2. Karakter apa saja yang ingin dibentuk dalam setiap kegiatan tersebut?
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	1. Apakah siswa merasa terpaksa dalam mengikuti setiap kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah? 2. Apakah siswa merasakan perubahan karakter yang lebih baik dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan?

PEDOMAN OBSERVASI

Fokus Penelitian	Hal-Hal yang Diobservasi
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	1. Perilaku siswa yang menunjukkan adanya pengembangan karakter religius siswa 2. Interaksi antar sesama siswa 3. Interaksi siswa dengan guru dan karyawan sekolah 4. Kebiasaan ibadah siswa yang dilakukan di sekolah
2. Bagaimana implementasi	1. Kegiatan belajar mengajar di kelas

pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	2. Kegiatan pembelajaran agama di kelas 3. Kegiatan keagamaan di sekolah 4. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	1. Fasilitas-fasilitas yang mendukung pembentukan karakter religius siswa 2. Lembar monitoring penguatan karakter religius siswa 3. Perilaku sehari-hari siswa yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Fokus Penelitian	Hal-Hal yang Diobservasi
1. Mengapa ada program pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	1. Dokumen visi dan misi sekolah 2. Dokumen latar belakang sekolah
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	1. Dokumen jadwal kegiatan belajar mengajar 2. Dokumen perangkat pembelajaran 3. Dokumen sarana dan prasarana 4. Dokumen foto kegiatan keagamaan
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	1. Dokumen lembar monitoring penguatan karakter religius siswa 2. Dokumen jurnal dan catatan guru PAI dan BK

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Informan : Kepala Sekolah (Ibu Dra. Eny Widiyati)

Waktu :Kamis, 14 Februari 2020

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Bagaimana keadaan karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura?	Keadaan karakter sangat heterogen, apalagi mulai tahun lalu ada sistem penerimaan siswa baru dengan cara jalur lingkungan atau zonasi lingkungan. Jadi anak-anak yang tinggalnya di sekitar wilayah sekolah satu desa dengan sekolah ini wajib untuk langsung diterima apabila mendaftar di sekolah ini. Siapapun tanpa memandang jumlah nilai, karakter dan lain sebagainya. Bahkan ketika kami koordinasi dengan dinas pun mengatakan “asalkan anak kalau dipanggil namanya masih <i>mlengok</i> ya diterima saja”. Kalau tahun sebelumnya kan kami masih full seleksi, kalau sekarang tidak. Ya namanya peraturan tetap harus kami laksanakan sesuai arahan dari dinas. Jadi bagaimanapun kondisi anak tetap harus kita terima
	Bagaimana langkah sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di smpn 3 kartasura?	Yang pertama kami lakukan pengenalan kepada siswa dengan cara memberi pengetahuan tentang karakter yang baik pada saat pengenalan lingkungan sekolah

		seperti MOS, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar mereka terbiasa dengan karakter yang ingin dibentuk
	Nilai karakter apa saja yang ingin dibentuk?	Tentunya kami ingin anak-anak kami berkarakter baik. Yang sangat jelas terlihat adalah karakter sopan santun melalui budaya 5S yang terpampang disetiap sudut sekolah, selain itu anak-anak juga harus jujur, dispilin dan berakhlik mulia.
	Siapakah yang mempelopori tercetusnya pembentukan karakter religius?	Koordinasi dengan kami selaku kepala sekolah, tim penguat karakter dan para guru
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter religius siswa?	Kami membentuk tim penguat karakter yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengevaluasi pembentukan karakter
	Bagaimana tahap-tahap pembentukan karakter religius siswa tersebut?	Yang pertama kami lakukan dengan cara memberi pengetahuan tentang karakter yang baik pada saat pengenalan lingkungan sekolah seperti MOS, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar mereka terbiasa dengan karakter yang ingin dibentuk
	Bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa?	Kami embimbing anak-anak untuk bersikap jujur dalam mengerjakan tugas atau ulangan, bersikap sopan santun dengan memperhatikan guru ketika menjelaskan, mengerjakan PR

		dengan penuh tanggung jawab dan lain sebagainya
	Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter religius siswa?	Tentunya semua warga sekolah terlibat dalam pembentukan karakter siswa, karena sekolah selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter siswa.
	Apakah ada budaya sekolah yang dikembangkan menjadi pembentukan karakter siswa?	Seperti yang terpampang di papan informasi dan beberapa tembok disekolah ini tertulis 5S yaitu Senyum Salam Sapa Sopan Santun yang diterapkan di sekolah ini. Hal ini dijadikan budaya sekolah yang wajib diterapkan oleh seluruh warga sekolah baik kapanpun dan dimanapun mereka berada di sekitar lingkungan sekolah. hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa terutama untuk bersikap baik, sopan santun
	Apakah di sekolah ini ada tim khusus untuk membentuk karakter religius siswa?	Seperti yang saya sampaikan tadi bahwa di sekolah ini ada tim khusus untuk pembentukan karakter yaitu tim penguatan karakter. Namun tim tersebut juga tidak bisa berjalan sendiri. Harus ada kekompakkan dari guru-guru juga seluruh warga sekolah
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di	Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter?	Tentunya latar belakang siswa yang beraneka ragam bisa menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Apalagi apabila

SMP Negeri 3 Kartasura?		adanya budaya dari rumah peserta didik yang bertolak belakang dengan aturan sekolah yang dirancang sedemikian rupa dalam membentuk karakter.
Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter?		Alhamdulillah komitmen warga sekolah dalam menciptakan iklim karakter bisa dibilang sangat baik, Kekompakan guru dan karyawan dalam melaksanakan peraturan sekolah juga baik
Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut?		Untuk mengatasi adanya latar belakang siswa yang beraneka ragam sekolah setiap semesternya mengadakan sosialisasi kepada wali murid dengan cara mengundang mereka ke sekolah dan kami beri pengarahan tentang apa saja program yang ada di sekolah dan memohon dukungan kepada para wali murid untuk ikut mensukseskan program sekolah demi kebaikan putra-putri mereka sendiri.
Bagaimana hasil dari pembentukan karakter disekolah ini?		Dengan adanya budaya 5S siswa menjadi lebih sopan dalam berilaku disekolah, harapan kami tentunya sikap sopan tersebut bukan hanya dilaksanakan disekolah melainkan terbawa sampai ke lingungan rumah

		dan masyarakat sekitar. Selain itu siswa juga nampak amanah, bisa dilihat sendiri ketika ada kelas yang gurunya berhalangan hadir atau atau dinas di luar sekolah siswa tetap belajar di dalam ruang kelas tanpa berkeliaran ke luar kelas.
--	--	---

B. Informan : Waka Kesiswaan (Ibu Rosita, S.Pd, M.Pd)

Waktu : Kamis, 20 Februari 2020

Tempat : Ruang Guru

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Bagaimana keadaan karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura?	Tentunya dalam penerimaan siswa baru kita tidak bisa memprediksi akan seperti apa karakter anak-anak kita. Tapi ketika sudah masuk dan diterima disini maka kita mengupayakan untuk menjadi satu karakter yang kuat melalui berbagai macam kegiatan pembiasaan yang kami lakukan.
	Bagaimana langkah sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di smpn 3 kartasura?	Yang pertama kami lakukan pengenalan kepada siswa dengan cara memberi pengetahuan tentang karakter yang baik pada saat pengenalan lingkungan sekolah seperti MOS, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah agar mereka terbiasa dengan karakter yang ingin dibentuk
	Nilai karakter apa saja yang ingin dibentuk?	Sebagai pendidik kami bukan hanya berkewajiban untuk mentransfer ilmu saja tapi kami juga harus mampu membuat karakter siswa yang kurang

		<p>baik menjadi baik, yang sudah baik menjadi lebih baik dan lain sebagainya. Karena itu menjadi bekal untuk anak-anak dalam menghadapi tantangan masa depannya kelak. Jadi di sini kami berusaha untuk membentuk anak menjadi anak yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.</p>
	<p>Siapakah yang mempelopori tercetusnya pembentukan karakter religius?</p>	<p>Kami selalu mengkomunikasikan setiap kegiatan yang akan dilakukan. Jadi kalau ditanya pencetus ya semua pastinya terlibat dalam semua kegiatan yang dilakukan.</p>
<p>2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?</p>	<p>Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter religius siswa?</p>	<p>Yang pasti kami mengupayakan bahwa setiap program yang kami rencanakan selalu berjalan dengan sebagimana mestinya dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.</p>
	<p>Bagaimana tahap-tahap pembentukan karakter religius siswa tersebut?</p>	<p>Yang pertama kami lakukan dengan cara memberi pengetahuan tentang karakter yang baik pada saat pengenalan lingkungan sekolah seperti MOS,kemudian menanamkan nilai-nilai karakter yang telah dikenalkan menjadi sikap yang mereka lakukan setiap hari</p>
	<p>Bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa?</p>	<p>Kami berusaha untuk menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, kami juga berusaha untuk membuat sekolah ini menjadi lingkungan yang kondusif dan bersih. Setiap hari regu piket kelas selain</p>

membersihkan lingkungan kelas juga kami wajibkan untuk merawat tanaman yang ada disekitar ruang kelas. Selain itu setiap hari mereka juga kami wajibkan untuk membersihkan toilet masing-masing dan membuang sampah kelas pada tempat pembuangan akhir yang terletak di belakang sekolah. Jadi dengan begitu tidak ada tempat sampah yang penuh dan berserakan sehingga tidak enak dipandang. Sebelum adanya peraturan itu sampah setiap kelas selalu menumpuk sampai hari berikutnya sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Tidak jarang pula terlihat sampah yang penuh dan berserakan karena kucing atau hewan lainnya. Karena disini bisa dibilang sekolah mempunyai lahan yang cukup luas sehingga petugas kebersihan pun sering kewalahan membersihkan halaman sekolah saja. Selain itu apabila ada kejadian-kejadian tertentu seperti adnya anak yang tertimpa musibah kami mengajak anak-anak untuk turut mendoakan dan membantu teman yang sedang terkena musibah tersebut. Ketika ada bencana alam diberbagai daerah seperti gempa di donggala, jogja dan lain sebagainya. Anak-anak mempunyai



		inisiatif untuk mengumpulkan dana bantuan untuk diberikan kepada para korban bencana
	Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan karakter religius siswa?	Semua guru kami libatkan dalam setiap kegiatan pembiasaan. Jadi semua sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing.
	Apakah ada budaya sekolah yang dikembangkan menjadi pembentukan karakter siswa?	Kalau disini budayanya seluruh bapak/ibu guru dan karyawan disini apabila bertemu dengan sesama guru harus saling sapa menyapa dan berjabat tangan, apabila beragama Islam maka mengucapkan salam, jika non muslim mengucapkan selamat pagi dan berjabat tangan dengan tersenyum. Hal ini penting sebagai bentuk keteladanan untuk siswa agar membudayakan senyum salam sapa sopan santun
	Apakah di sekolah ini ada tim khusus untuk membentuk karakter religius siswa?	Saya rasa semua guru menjadi tim dalam pembentukan karakter disini karena semua sudah mempunyai tanggung jawabnya masing-masing seperti wali kelas yang mendampingi kegiatan shalat anak, guru yang menjadi pembina BTA, dan lain sebagainya.
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di	Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter?	Latar belakang siswa yang beraneka ragam terkadang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa. Karena sangat rawan karakter yang

SMP Negeri 3 Kartasura?		baik bisa tertular untuk menjadi kurang baik apabila tidak segera ditangani.
Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter?		Disini kekompakan guru dan karyawan dalam melaksanakan setiap kegiatan sekolah sangat berperan dalam keberhasilan pembentukan karakter disini.
Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut?		Untuk mengatasi adanya latar belakang siswa yang beraneka ragam sekolah setiap semesternya mengadakan sosialisasi kepada wali murid dengan cara mengundang mereka ke sekolah dan kami beri pengarahan tentang apa saja program yang ada di sekolah dan memohon dukungan kepada para wali murid untuk ikut mensukseskan program sekolah demi kebaikan putra-putri mereka sendiri.
Bagaimana hasil dari pembentukan karakter disekolah ini?		Bisa dibilang anak-anak disini sudah mengerti sopan santun seperti menyapa guru atau orang yang lebih tua ketika bertemu, anak-anak juga rajin dalam melaksanakan shalat disekolah. Selain itu Perilaku ikhlas dapat dilihat salah satunya saat dibiasakan untuk infak jumat. Anak-anak sangat antusias untuk mengisi kotak infak tersebut dengan

		menyembunyikan besar infak yang diberikan. Selain itu juga ketika ada bencana alam diberbagai daerah seperti gempa di donggala, jogja dan lain sebagainya. Anak-anak mempunyai inisiatif untuk mengumpulkan dana bantuan untuk diberikan kepada para korban bencana.
--	--	--

C. Informan : Waka Kurikulum (Drs. Mulyono)

Waktu : Selasa, 18 Februari 2020

Tempat : Masjid sekolah

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Nilai karakter apa saja yang ingin dibentuk?	Saya pribadi sebagai guru di sini merasa ikut bertanggung jawab dengan memantau salat anak khususnya ketika berada di sekolah. Kami hanya bisa berupaya sejauh ini apabila di rumah kami sudah tidak bisa memantau. jadi kami memaksimalkan di sekolah seperti waktu duhur yang masih masuk dalam jam sekolah maka kami wajibkan anak-anak untuk melaksanakan salat duhur berjamaah seperti ini. Saya pribadi percaya kalau salat dapat menghindarkan dari sifat mungkar. Jadi kami berharap akan tumbuh sikap-sikap baik yang lain seperti disiplin, ikhlas, istiqomah.

<p>2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?</p>	<p>Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter religius siswa?</p>	<p>Kami selalu berupaya agar kegiatan pembiasaan dapat terlaksana dengan maksimal. Seperti kegiatan salat dhuhur berjamaah yang diwajibkan untuk semua warga sekolah ini agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar kami membuat skenario sedemikian rupa dari mulai jadwal imam, jadwal perkelas dan membuat waktu tersendiri khusus untuk salat dhuhur dalam jadwal KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yakni disaat istirahat kedua. Dulu istirahat kedua hanya sekitar 15 menit saja, setelah adanya pembiasaan salat dhuhur ini istirahat kedua kami perpanjang sampai 40 menit agar dapat menyeluruh menjangkau semua siswa. Jadi istirahatnya bergilir, kalau kelas IX terjadwal salat maka kelas VII dan VIII istirahat dan sebaliknya. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan lainnya sekolah berupaya agar dapat berjalan sesuai rencana.</p>
<p>3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui</p>	<p>Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter?</p>	<p>Kalau faktor penghamat terkadang air disini yang untuk wudhu habis padahal baru</p>

pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?		kloter pertama. Tapi kami sudah berusaha mengatasinya dengan menambah tandor air yang ada.
	Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter?	Yang pasti kegiatan bisa berhasil karena kerjasama dari semua pihak dari kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan oleh warga sekolah juga evaluasi oleh tim.
	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter disekolah ini?	Kalau hasilnya bisa dilihat sendiri setiap kegiatan salat masjid kita selalu penuh dari kloter pertama sampai terakhir.

D. Informan : Koordinator Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Daswita, S.Ag)

Waktu : Senin, 17 Februari 2020

Tempat : Ruang Guru

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Bagaimana keadaan karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura?	Di sini kami menerima input siswa dengan beraneka ragam karakternya mbak, apalagi semenjak adanya jalur zonasi bisa dibilang semua anak kita terima di sini. Padahal kalau menurut saya dari segi nilai ekonomi, lingkungan sekitar itu sangat memperngaruhi karakter anak. Semakin lingkungannya kurang baik

		<p>maka akan menjadikan karakter anak yang tidak baik pula. Semakin nilai anak baik maka karakternya juga akan baik, sebaliknya semakin nilai anak jelek maka karakternya juga akan jelek. Ya mungkin ini tidak bisa digunakan sebagai patokan namun hal ini sering terjadi.</p>
	<p>Nilai karakter apa saja yang ingin dibentuk?</p>	<p>Yang pasti kami ingin anak-anak di sini melaksanakan salat wajib 5 waktu, karena salat merupakan tiang agama yang menjadi kewajiban mereka. Selain itu kami ingin anak-anak terbiasa untuk berdoa, berdzikir, membaca Asmaul Husna, salat dhuha, salat Jumat, melakukan pendalaman Al-Quran, ketakwaan, keikhlasan, kejujuran dan juga amanah</p>
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah?	Dengan cara memberikan pembiasaan yang berbasis amalan yaumiyah yang terdiri dari beberapa nilai-nilai karakter religius kepada siswa secara rutin baik harian, secara mingguan, bulanan dan tahunan. Nilai-nilai karakter religius tersebut diterapkan dalam berbagai kegiatan

	<p>Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa?</p>	<p>Dengan cara melakukan berbagai kegiatan baik kegiatan sekolah, kegiatan keagamaan maupun budaya sekolah yang dilakukan secara rutin untuk membuat siswa memiliki kebiasaan yang positif secara bertahap dan konsisten. Pembiasaan ini ada yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan bahkan secara tahunan</p>
	<p>Bagaimana tahap-tahap dari pembentukan karakter religius siswa tersebut?</p>	<p>Pertama-tama kami memberikan wawasan tentang bagaimana akhlak yang baik sesuai dengan Al-Quran dan Hadis, kemudian membiasakan mereka untuk selalu menerapkan akhlak yang baik dimanapun dan kapanpun mereka berada.</p>
	<p>Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang di programkan dalam rangka membentuk karakter religius siswa?</p>	<p>Ada banyak kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan anak-anak lebih religius diantaranya ada pembiasaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Setiap pembiasaan kami programkan beberapa kegiatan. Pembiasaan harian ada kegiatan shalat dhuhur, shalat dhuha, berdzikir, berdoa, membaca asmaul husna dan lain sebagainya.</p>

		Pembiasaan mingguan diadakan shalat jumat, infak jumat. Kegiatan bulanan ada pengajian setiap bulan. Pembiasaan tahunan ada kegiatan pesantren ramadhan, zakat dan idul adha
	Bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran agama di kelas?	Untuk pembentukan karakter religius di pembelajaran agama kami guru-guru agama sepakat untuk membiasakan anak-anak membaca asmaul husna setiap hari sebelum pembelajaran kami mulai, setelah asmaul husna ada surat-surat pendek atau bacaan shalat. Selain itu pastinya kami selalu menanamkan dalam diri anak-anak untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pembiasaan amalan yaumiyah.
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter?	Setiap kegiatan pasti ada faktor penghambatnya. Salah satunya yaitu apabila pemikiran orang tua tidak sejalan dengan kegiatan di sekolah. Seperti ketika kita membiasakan anak untuk shalat lima waktu, tapi kenyatannya orang tua mereka malah tidak shalat sama sekali, terkadang anak-anak

		kalau dikasih tahu ada yang protes seperti demikian bapak saya saja nggak shalat pak. Tapi kita selalu menguatkan anak-anak untuk tetap melaksanakan shalat lima waktu.
	Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter?	Faktor pendukung tentunya dengan adanya dukungan dari sekolah sangat membantu dalam berbagai kegiatan pembiasaan amalan yaumiyah.
	Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut?	Sekolah selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua agar orang tua dapat mengetahui dan mendukung setiap program sekolah.
	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter disekolah ini?	Alhamdulillah saya sebagai guru agama dapat membanggakan diri ketika anak-anak itu berangkat shalat dhuhur tanpa ada yang menyuruh.. terbukti masjid kita selalu penuh kalau sudah masuk waktu shalat.

E. Informan : Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Hariyanto, S.Pd.I)

Waktu : Senin, 5 Maret 2020

Tempat : Ruang Guru

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan	Bagaimana keadaan karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura?	Karakter disini sangat beraneka ragam. Ada yang dari rumah sudah rajin shalat

berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?		ada juga yang bolong bakhan tidak shalat sama sekali. Ada yang sopan dan ada yang kurang sopan. Untuk itu kami membiasakan anak-anak dengan amalan yaumiyah agar mereka menjadi anak yang bak dan berakhhlak mulia.
	Nilai karakter apa saja yang ingin dibentuk?	Akhlakul karimah seperti takwa, ikhlas, amanah, jujur, saling tolong menolong, dan peduli kepada sesama.
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah?	Dengan cara memberikan pembiasaan yang berbasis amalan yaumiyah yang terdiri dari beberapa nilai-nilai karakter religius kepada siswa secara rutin baik harian, secara mingguan, bulanan dan tahunan. Nilai-nilai karakter religius tersebut diterapkan dalam berbagai kegiatan
	Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa?	Selaku guru PAI kami berusaha untuk dapat mengontrol siswi-siswi yang terkadang berbohong sedang halangan agar tidak mengikuti kegiatan shalat dhuhur jemaah. Caranya kami memberdayakan anggota rohis secara bergantian. Kalau yang shalat kelas IX maka rohis kelas VIII yang bertugas dan

		<p>sebaliknya. Jadi anggota rohis kami tugaskan untuk keliling setiap kelas mendata siapa saja yang sedang berhalangan pada hari itu. Kalau ada yang berbohong maka akan kami proses dengan memberikan beberapa sangsi agar tidak diulangi lagi. Guru BK dan kesiswaan juga sering memantau dengan berkeliling memeriksa satu persatu kelas yang terjadwal kegiatan ini</p>
	<p>Bagaimana tahap-tahap dari pembentukan karakter religius siswa tersebut?</p>	<p>Pertama-tama kami memberikan wawasan tentang bagaimana akhlak yang baik sesuai dengan Al-Quran dan Hadis, kemudian membiasakan mereka untuk selalu menerapkan akhlak yang baik dimanapun dan kapanpun mereka berada.</p>
	<p>Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang di programkan dalam rangka membentuk karakter religius siswa?</p>	<p>Ada banyak kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan anak-anak lebih religius diantaranya ada pembiasaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk kegiatan meingguan yang pertama kami ada BTA (Baca Tulis Al-Quran. Ini merupakan kegiatan wajib bagi kelas VII dan VIII. Untuk kelas IX</p>

	 <p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>	<p>sudah tidak BTA karena banyak kegiatan yang fokus kepada ujian nasional. Kegiatan BTA kami laksanakan per kelas sesuai dengan jenjang mengaji mereka. Jadi ada beberapa kelas iqro dan kelas Al-Quran. BTA dimulai langsung setelah selesai KBM atau setelah pulang sekolah di ruang kelas masing-masing yang telah dibagi sebelumnya. Kami juga membiasakan anak untuk selalu berbagi melalui infak jumat. Jadi setelah jumatan selesai nanti ada kotak infak yang muter dari anak ke anak. Kami himbau anak-anak untuk infak secara rutin seikhlasnya. Nanti setelah selesai uang infak dihitung bersama dan dilaporkan di masjid. Untuk kegiatan tahunan kami adakan kegiatan Pesantren Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan di Bulan Ramadhan. Dalam Pesantren Ramadhan kami isi dengan kegiatan mengaji bersama, infak, tausiyah dan shalat berjamaah bersama. Kami membiasakan anak-anak untuk mengeluarkan zakat</p>
--	--	---

		<p>seperti zakat fitrah. Biasanya ketika pertengahan ramadhan kami sudah menyampaikan pengumuman zakat fitrah kepada anak-anak untuk disampaikan kepada orang tua. Zakat fitrah boleh berbentuk beras ataupun uang yang nanti akan kami belanjakan beras. Setelah terkumpul, kami distribusikan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekolah. Dalam pendistribusiannya kami mengajak anak-anak untuk ikut serta membantu untuk melatih kepedulian terhadap orang yang membutuhkan</p>
	<p>Bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran agama di kelas?</p>	<p>Untuk pembentukan karakter religius di pembelajaran agama kami guru-guru agama sepakat untuk membiasakan anak-anak membaca asmaul husna setiap hari sebelum pembelajaran kami mulai, setelah asmaul husna ada surat-surat pendek atau bacaan shalat. Selain itu pastinya kami selalu menanamkan dalam diri anak-anak untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di pembiasaan amalan yaumiyah.</p>

3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter?	Faktor penghambatnya apabila budaya anak dirumah ini sangat bertolak elakang dengan udaya yang kita biasakan disekolah. Apabila di sekolah anak sudah dibentuk dengan sedemikian rupa tapi sampai di rumah mereka kembali lagi seperti semula dan tidak ada yang mengingatkan maka akan sangat sayang sekali.
	Apa faktor pendukung dalam pembentukan karakter?	Alhamdulillah sekolah sangat mendukung untuk setiap kegiatan keagamaan yang kami lakukan.
	Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut?	Alhamdulillah sekolah sangat mendukung untuk setiap kegiatan keagamaan yang kami lakukan.
	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter disekolah ini?	Anak-anak kami yang beragama Islam alhamdulillah mayoritas sudah terbiasa menunaikan shalat lima waktu baik secara berjamaah maupun munfarid. Hal ini sangat berbeda sekali ketika mereka pertama masuk sekolah ini saat di kelas kami menyanyakan siapa saja yang sudah shalat lima waktu. Paling satu kelas hanya satu atau dua orang saja yang

		<p>shalat lima waktu. Sekarang karena sudah terbiasa jadi banyak yang sudah lima waktu. Khususnya shalat dhuhur berjamaah di sekolah dapat dilihat sendiri setiap hari masjid penuh walaupun ada tiga gelombang tapi ketiga tiganya penuh semua. Ini menjadi salah satu kebanggaan tersendiri bagi saya selaku guru agama.</p>
--	--	--

F. Informan : Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Mukmin, S.Pd.I)

Waktu : Senin, 24 Februari 2020

Tempat : Ruang Guru

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1. Nilai-nilai religius apa saja yang dibentuk melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	<p>Bagaimana keadaan karakter religius siswa di SMP N 3 Kartasura?</p> <p>Nilai apa saja yang ingin dibentuk?</p>	<p>Karakter anak disini sangat beraneka ragam ada yang baik ada yang bisa dibilang kurang baik</p> <p>Yang paling utama itu untuk membiasakan anak salat lima waktu secara rutin karena banyak sekali anak-anak yang belum melaksanakan salat lima waktu, kemudian kami ingin anak-anak memiliki sikap terpuji seperti jujur, peduli, istiqamah, amanah dan saling tolong menolong</p>
2. Bagaimana implementasi	Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius	Dengan cara membuat anak terbiasa untuk melakukan

pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah?	kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah dan dilanjutkan di rumah. Selain itu setiap guru berusaha untuk menyisipkan pendidikan karakter dalam pembelajaran mereka. Misalnya guru seni budaya yang kewajibannya mengajarkan seni kepada siswa namun bukan hanya mengajarkan seni saja tetapi juga tetap memantau kedisiplinan anak seperti kerapian, kesesuaian dan kelengkapan seragam. Guru mata pelajaran yang lain juga demikian, mereka selalu membimbing anak-anak untuk bersikap jujur dalam mengerjakan tugas atau ulangan, bersikap sopan santun dengan memperhatikan guru ketika menjelaskan, mengerjakan PR dengan penuh tanggung jawab dan lain sebagainya
	Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter religius siswa?	Kami guru agama sepakat untuk membiasakan beberapa kegiatan keagamaan khususnya amalan yaumiyah yang dilaksanakan di sekolah dan berlanjut sampai ketika anak dirumah. Jadi

		pembiasaan tidak terhenti disekolah saja.
	Bagaimana tahap-tahap dari pembentukan karakter religius siswa tersebut?	Dengan cara memberikan pengetahuan tentang akhlak mulia dan menyajikan pengalaman pengalaman dari cerita tauladan nabi rasul ataupun para sahabat sehingga anak-anak mempunyai motivasi untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Kemudian membiasakan anak-anak untuk melaksanakan ibadah harian setiap hari dari mulai shalat lima waktu, shalat sunah, berdzikir, berdoa, puasa, zakat dan lain sebagainya.
	Apa saja kegiatan-kegiatan keagamaan yang di programkan dalam rangka membentuk karakter religius siswa?	Kami juga membiasakan anak-anak untuk shalat dhuha baik di sekolah maupun dirumah. Kami pantau setiap hari setiap pembelajaran di dalam kelas, kami tanya satu per satu apakah mereka sudah melaksanakan shalat dhuha dan kegiatan-kegiatan lainnya. Apabila ada yang belum melaksanakan maka kami pantau terus perkembangannya apakah ada perubahan atau tidak. Kalau sudah dinasehati dan belum ada perubahan maka kami beri

sangsi agar merasa jera. Karena membiasakan anak-anak ini juga perlu waktu tidak bisa instan begitu saja.jadi saya sangat mengapresiasi perubahan yang lebih baik meskipun sekecil apapun saya pantau. Kegiatan mingguan yaitu shalat jumat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap jumat sepulang sekolah. Kami buat jadwal dari peserta shalat jumat, imam dan juga guru pendamping agar kegiatan ini bisa berjalan secara maksimal. Sayangnya masjid sekolah kami belum bisa menampung semua siswa, jadi kamijadwalkan shalat jumat perkelas. Jadi untuk kelas yang terjadwal shalat jumat wajib melaksanakan shalat jumat baik putra maupun putri. Untuk siswi yang sedang berhalangan juga harus hadir. Nanti anak rohis menyiapkan tikar di paling belakang untuk siswi yang sedang berhalangan. Jadi tidak ada alasan untuk tidak ikut shalat jumat. Setiap tahun dalam rangka mengisi kegiatan di Bulan Ramadhan



		<p>kami mengadakan kegiatan Pesantren Ramadhan. Semua siswa yang beragama Islam wajib mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan ini baik dari kelas VII, VIII maupun kelas IX. Jadi dalam kegiatan ini seluruh warga sekolah diwajibkan untuk memakai pakaian yang menutup aurat baik aurat laki-laki maupun perempuan. Jadi untuk siswi beragama Islam yang belum berjilbab bisa dibiasakan untuk berjilbab menutup aurat. Dan Alhamdulillahnya setiap tahun siswi yang berjilbab semakin meningkat. Untuk tahun ini saja hanya ada belasan siswi yang belum berjilbab dari ratusan siswi yang ada</p>
	<p>Bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran agama di kelas?</p>	<p>Sebelum KBM dikelas kami berdoa bersama dengan tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta mengharapkan keberkahan dari Allah SWT saat kita sedang menuntut ilmu dan memohon anugerah dari Allah agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan</p>

	 <p>STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>	<p>dengan lancar dan diberikan pemahaman atas segala ilmu yang telah dijelaskan oleh para guru. Setiap pembelajaran kami wajibkan untuk membaca Al-Quran minimal murajaah juz 30. Hal ini dilakukan untuk menambah bacaan shalat anak. Banyak anak-anak yang shalat bacaannya hanya surat <i>tri qulhu</i> saja yaitu An-Nas, Al-Ikhlas dan Al-Falaq. Bahkan ada beberapa anak ketika saya tanya mereka shalat setiap hari hanya memakai surat An-Ikhlas terus. Bayangkan empat rakaat Al-Ikhlas terus. Makanya kami biasakan membaca Al-Quran ini. Kalau sehari minimal satu surat, maka satu semester bisa menambah hafalan surat mereka. Jadi ketika shalat mereka tidak hanya menggunakan <i>tri qulhu</i> saja. Itu harapan kami.</p>
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3	<p>Apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter?</p>	<p>Apabila orang tua tidak sejalan dan tidak mendukung apa yang telah kami biasakan akan sangat menghambat proses pembentukan karakter</p>
	<p>Apa faktor pendukung dalam</p>	<p>Dukungan dari sekolah dan</p>

Kartasura?	pembentukan karakter?	kerjasama guru sangat mendukung keberhasilan pembentukan karakter.
	Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut?	Membuat peraturan sekolah yang sedemikian rupa agar apabila ada anak yang melanggar akan ada efek jera dengan memberikan sangsi yang sesuai/
	Bagaimana hasil dari pembentukan karakter di sekolah ini?	Sebagai guru agama saya bisa membanggakan anak-anak kami yang rajin untuk ikut shalat berjamaah. Selain itu ketika itu ada salah satu orang tua atau anggota keluarga siswa yang meninggal dunia. Nanti akan ada beberapa siswa yang berkeliling dari kelas ke kelas untuk mengumpulkan bantuan uang duka. Beberapa siswa tersebut menyampaikan kabar duka kepada siswa-siswi yang lain sambil dan mengumpulkan uang duka seikhlasnya. Kalau sudah terkumpul nanti akan disampaikan saat melayat bersama. Ini membuat siswa memiliki sikap peduli dan ikhlak untuk saling tolong menolong.

G. Informan : Siswa selaku ketua ROHIS (Yasin)

Waktu : Rabu, 4 Maret 2020

Tempat : Masjid sekolah

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Kegiatan keagamaan apa saja yang dibiasakan di SMPN 3 Kartasura?	Salat lima waktu, jujur, amanah. Kalau bulan puasa ada pesantren ramadan sama zakat fitrah. Waktu zakat fitrah saya dan teman-teman lain membantu meninbang beras dan membagi zakat keliling sekolah dan keliling RT sekitar sekolah sini. Walaupun pas puasa harus menjunjung beras berat banget tapi senang rasanya bisa membantu
	Karakter apa saja yang ingin dibentuk dalam setiap kegiatan tersebut?	Islami, sopan, jujur, tolong menolong, bertanggung jawab.
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Apakah siswa merasa terpaksa dalam mengikuti setiap kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah?	Awalnya saya terpaksa mbak tapi lama kelamaan sudah terbiasa.
	Apakah siswa merasakan perubahan karakter yang lebih baik dari kegiatan pembiasaan yang	Kerasa mbak dulu saya salatnya masih bolong-bolong, dulu salat biar tidak dihukum sama pak guru tapi sekarang sudah

	dilaksanakan?	insyaallah nggak ada yang menyuruh sudah salat.
--	---------------	---

H. Informan : Siswa kelas IX (Astari)

Waktu : Sabtu, 22 Februari 2020

Tempat : Di depan kelas IX B

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Kegiatan keagamaan apa saja yang dibiasakan di SMPN 3 Kartasura?	Salat lima waktu, salah dhuha, salat jumat, baca asmaul husna, senyum salam sapa
	Karakter apa saja yang ingin dibentuk dalam setiap kegiatan tersebut?	Sopan, ikhlas, disiplin tolong menolong dan amanah
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Apakah siswa merasa terpaksa dalam mengikuti setiap kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah?	Tidak mbak karena dari SD saya dulu di MIM Kartasura juga seperti ini jadi sudah biasa mbak.
	Apakah siswa merasakan perubahan karakter yang lebih baik dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan?	Saya selalu berusaha untuk menjadi lebih baik mbak.

I. Informan : Siswa kelas VII (Rafi)

Waktu : Rabu, 26 Februari 2020

Tempat : Masjid sekolah

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Kegiatan keagamaan apa saja yang dibiasakan di SMPN 3 Kartasura?	Salat lima waktu, salah dhuha, salat jumat, pengajian, baca asmaul husna, sama infak.
	Karakter apa saja yang ingin dibentuk dalam setiap kegiatan tersebut?	Salat lima waktu, berdoa, zikir, jujur, ikhlas, amanah dan istiqamah.
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan berbasis amalan yaumiyah di SMP Negeri 3 Kartasura?	Apakah siswa merasa terpaksa dalam mengikuti setiap kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah?	Awalnya saya ikut salat dhuha itu hanya terpaksa mbak karena disuruh sama bapak guru mbak. Dari SD saya belum pernah salat dhuha sebenarnya. Tapi lama kelamaan karena banyak teman-teman yang salat dhuha pas waktu istirahat saya jadi ikut salat dhuha terus mbak. Terus kalau mengisi lembar monitoring salat saya berusaha untuk jujur mbak, kalau saya tidak salat ya saya isi tidak salat. Meskipun pengennya diisi salat terus tapi saya isi apa adanya mbak. Tidak apa-

		apa dihukum sama pak guru mbak supaya saya lebih rajin salatnya. Lagi pula setelah dihukum saya jadi mikir dan berusaha salat lima waktu setiap hari mbak
	Apakah siswa merasakan perubahan karakter yang lebih baik dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan?	Iya mbak saya merasa berubah jadi lebih baik.



Lampiran 8 Foto Dokumentasi



Foto Budaya 5S
Di Masjid SMPN 3 Kartasura Hari Rabu, 4 Maret 2020



Foto Pembina dan Anggota Rohis
Di Masjid SMPN 3 Kartasura Hari Rabu, 4 Maret 2020



Foto Pembinaan Rohis
Di Masjid Al-Makmur Hari Rabu, 4 Maret 2020



Foto Kegiatan Salat Berjamaah
Di Masjid SMPN 3 Kartasura Hari Kamis, 5 Maret 2020



Foto Kegiatan Pengajian
Di Halaman SMPN 3 Kartasura Hari Jumat, 6 Maret 2020



Foto Kegiatan Infak Jumat
Di Halaman SMPN 3 Kartasura Hari Jumat, 6 Maret 2020



Foto Kegiatan BTA
Di Masjid SMPN 3 Kartasura Hari Senin 10 Maret 2020





CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

- | | |
|--|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Nama Lengkap | : BINTANG GUSTIEN FRIYANTI |
| <input checked="" type="checkbox"/> Tempat Kelahiran | : Semarang |
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanggal Lahir | : 14 Agustus 1994 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Agama | : Islam |
| <input checked="" type="checkbox"/> Jenis Kelamin | : Perempuan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pendidikan/IPK | : Sarjana Pendidikan Agama Islam/ 3,55 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Alamat | : Sanggrahan Rt 03 Rw 01 Pucangan
Kartasura Sukoharjo |
| <input checked="" type="checkbox"/> Email | : bgustien@gmail.com |

PENDIDIKAN

- | | |
|---|---------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> SD Negeri Pucangan 01 | : 2001 - 2006 |
| <input checked="" type="checkbox"/> SMP Negeri I Kartasura | : 2006 - 2009 |
| <input checked="" type="checkbox"/> SMA Negeri I Kartasura | : 2009 - 2012 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Institut Agama Islam Negeri Surakarta | : 2012 - 2016 |
| <input checked="" type="checkbox"/> UIN Sunan Kalijaga | : 2018 - 2020 |

PENGALAMAN ORGANISASI

- | |
|---|
| <input checked="" type="checkbox"/> Anggota KAPPA (Kesatuan Aksi Pelajar Anti Narkoba) SMA Negeri 1
Kartasura, periode 2011-2012. |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bendahara Karang Taruna Desa Sanggrahan Rt 01 Rw 02 Pucangan
Kartasura, periode 2015-sekarang. |
| <input checked="" type="checkbox"/> Sekretaris Remaja Masjid (Remas) Masjid Taqwa Sanggrahan. |

KARYA TULIS DAN BUKU

- | |
|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Islam Inklusif dan Relevansinya dengan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam
Sekolah Menengah Atas |
| <input checked="" type="checkbox"/> Ada Apa dengan Pemikiran Kaum Milenial |